

**KONTRIBUSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN  
SHADAQAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT  
(Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta  
kecamatan Banguntapan Bantul)**

*Contribution Of Fund Management zakat, infaq, and sadaqah on  
Economic Welfare  
(Studies in Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta, Banguntapan  
Bantul)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh  
MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
12423050

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

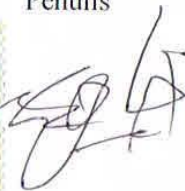
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
NIM : 12423050  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan, Bantul)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



(Muflih Muhammad Mahiry)



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Januari 2017  
Judul Skripsi : Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan Bantul)  
Disusun oleh : MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
Nomor Mahasiswa : 12423050

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.  
Penguji I : Dr. Siti Achiria, SE, MM  
Penguji II : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.  
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, \_\_\_\_\_.

Hal : **SKRIPSI**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 974/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2016 tanggal 14 April 2016 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

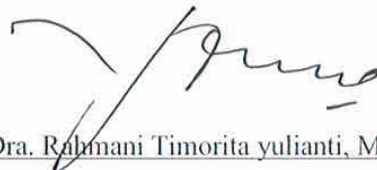
Nama : Muflih Muhammad Mahiry  
Nomor Pokok/NIMKO : 12423050  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : **“Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan bantul)”**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Rahmani Timorita yulianti, M.Ag





**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
YOGYAKARTA**

### **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Muflih Muhammad Mahiry  
Nomor Mahasiswa : 12423050  
Judul Skripsi : Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah  
Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada  
Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan  
Banguntapan Bantul)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan beberapa perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Desember 2016

**Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.**

## ABSTRAK

### **KONTRIBUSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan Bantul)**

**MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
12423050**

Hingga sekarang ini Indonesia masih memiliki banyak permasalahan. Salah satu diantaranya adalah masalah kemiskinan. Pemerintah sudah berusaha dalam mengatasi permasalahan ini, namun belum dapat mengatasi permasalahan yang ada. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh yakni mencakup sandang, pangan, dan papan. Dalam Islam terdapat suatu konsep yang cukup matang guna mengatasi masalah tersebut dengan asas saling menolong dan gotong-royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Dana pemberian dapat berupa zakat, infaq, maupun shadaqah. Penelitian ini membahas mengenai sistem pengelolaan dana ZIS pada Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program Senyum Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Faktor yang digunakan dalam menganalisis kontribusi pengelolaan dana ZIS adalah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keagamaan, sandang, pangan, papan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banguntapan Bantul meliputi Desa Tamanan, Jambidan, dan Baturetno. Jumlah data yang dapat diambil hanya 12 dari 20 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan dana ZIS di Rumah Zakat sudah cukup baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat memanfaatkan berbagai media diantaranya media sosial, leaflet, brosur, spanduk Rumah Zakat, dan web. Dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana disalurkan untuk 4 program utama Rumah Zakat yakni Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari, dan program lainnya. Dana yang bersumber dari zakat disalurkan khusus kepada 8 *ashnaf*. Sedangkan dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum selain 8 *ashnaf*. Sementara itu, kontribusi yang diberikan dari program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat bila dilihat secara umum belum terdapat kontribusi. Namun bila dilihat secara personal, program Senyum Mandiri sudah memberikan sedikit kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dan hasil berupa pendapatan yang meningkat digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah ada.

**Kata kunci : Pengelolaan, Dana ZIS, Senyum Mandiri, Kesejahteraan ekonomi**

## **Abstract**

### **Contribution Of Fund Management Zakat, Infaq, and Sadaqah on Economic Welfare (Studies in Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta, Banguntapan Bantul)**

**MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
12423050**

Until now, Indonesia still has many problems. One of the problems is the problem of poverty. The government has tried to overcome this problem, but has not been able to overcome the existing problems. Islam considers that poverty is a problem of unmet demand for a thorough primer that includes sandang, pangan, papan. In Islam there is a concept that is mature enough to address the problem with the principle of mutual help. The rich have to set aside a small portion of his property to the poor and other groups. Award funds may be zakat, infaq, and sadaqah. This study discusses the management system of ZIS fund at the Rumah Zakat. This study aims to determine the contribution of Senyum Mandiri program to improving the economic welfare of society. Factors used in analyzing the contribution of ZIS fund management is the ability of communities to meet religious needs, sandang, pangan, papan. Research using qualitative descriptive method. This study uses primary and secondary data. Location of the research conducted in the District Banguntapan includes the Village of Baturetno, Jambidan, and Baturetno. The amount of data that can be retrieved only 12 out of 20 people. Results from the study showed that the management of ZIS fund at the Rumah Zakat has been quite good and in accordance with the principles of Islamic economics. In terms of raising funds, Rumah Zakat utilizing a variety of media including social media, leaflets, brochures, banners Rumah Zakat, and web. In terms of the distribution and utilization of the funds were distributed to four main programs namely Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, Senyum Lestari, and other programs. Funds sourced from charity specifically to 8 ashnaf. While funds from infaq and sadaqah will be given to programs that are general in addition to 8 ashnaf. Meanwhile, their contribution on the Senyum Mandiri program to the economic welfare of society when viewed in general has not been contributed. However, when viewed in person, Senyum Mandiri program already provides less contribution on the economic welfare of society. This is due to the help of Rumah Zakat in the form of venture capital and infrastructure used to develop their business. And the results in the form of increased revenues used for children's education and develop an existing business

**Key words: Management, ZIS fund, Senyum Mandiri, Economic Welfare**

## **MOTTO**

**MENJADI ORANG PENTING ITU BAIK, NAMUN LEBIH PENTING  
MENJADI ORANG BAIK**

**M. Arifin Fanani**

(Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ulumi Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an Kudus)

**NO SWEET WITHOUT SWEAT**

(tidak terasa manis suatu hal jika tidak merasakan betapa sulitnya mendapatkan hal tersebut)

**“Rismanyanto”**

(Staff Pengajar MA NU TBS Kudus)

**ILMU ITU DIDATANGI, BUKAN MENDATANGI**

**“K.H. Maemun Zubair”**

(Mustasyar PBNU)

**KESUKSESAN BISA DIDAPAT DENGAN KEMAUAN YANG KUAT**

**“Muflih Muhammad Mahiry”**

(Penulis)



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Alhamdulillah* Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan, dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat dan Salam tercurahkan kepada junjungan alam, kekasih Allah, nabi akhir zaman Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan ini. Dalam kesempatan ini penyusun bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S1) Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam maka penulis menyusun skripsi dengan judul **KONTRIBUSI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan Bantul)**. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menyumbangkan sedikit kontribusi bagi ilmu pengetahuan. Namun, penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin mengemukakan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung

maupun secara tidak langsung dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa, penyusunan laporan penelitian ini merupakan usaha besar penyusun yang tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga sudah sepantasnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul malik Kholiq dan Ibu Siti Robingatun yang telah mendorong dan selalu mendoakan anaknya sehingga dipermudahkannya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh civitas akademik di lingkungan FIAI Universitas Islam Indonesia.
6. seluruh keluargaku semoga dimudahkan segala urusannya. (Mas Fikri, Mas Zaki, Mas susilo, Mbak Veti, Dik Omi, Eni, Mas Sulton, dan semuanya yang tak dapat disebutkan satu-persatu)
7. Semua dosen dan guruku dimanapun berada, khususnya para Masyayikh TBS Kudus semoga Allah membalas seluruh kebaikan dan semoga diberikan kesehatan jasmani dan Rohani.
8. Guruku K.H. M. Arifin Fanani dan K. Noor Choliz Sanusi, yang telah memberikan banyak ilmu dan menjadi panutan untuk kehidupanku
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ulumi Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an Kudus (MUS-YQ) yang selalu mensupport hingga sekarang ini. (Ulul, Adib, Hendri, Ferhadz, Labib, dan semuanya)

10. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2012 yang telah menemani selama 4 tahun ini dengan suka dan duka . (Mijil, Fahmi, Bahtiar, Agung, mas Bayu, Sjarif, Ikmal, Giovani, Zuhan, Eko, dan seluruh teman-temanku) terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan.
11. Sahabat setiaaku selama kurang lebih 4 tahun kita bersama Fahrizal, Ridwan, semoga diberikan kemudahan dan kelancaran untuk kita semua.
12. Rekan-rekan seperjuangan HAWASI UII selama 3 tahun telah mengajarkan kepadaku arti sebuah kepemimpinan dan saling memahami satu sama lain. Fahrizal, Ridwan, Husna, Murti, Widia, marisa, Mia, dan semuanya keluarga HAWASI semoga bisa lebih baik kedepannya.
13. Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini, kepada ibu Yuni, Mbak Wiwik dan bapak/ibu program senyum mandiri semoga sehat selalu dan dilancarkan rezekinya.
14. Teman-teman KKN unit 341 Sikempong Cepedak yakni Pak Ketua Tangguh, Fahd, fajri, kartika, Lisma, Fairus, dan Devire, terimakasih atas bantuan doa dan semangat kalian.
15. Pihak-pihak lain yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun tersebut menjadi amal baik yang diterima disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tentu akan terdapat dalam penelitian ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi selalu terbuka bagi penyusun sepanjang hal yang mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan. Di akhir kata pengantar ini, teriring harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penulis

Muflih Muhammad Mahiry

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**SESUAI KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543 b/U/1987

**A. Konsonan tunggal**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa	Ş	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	..أ.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	U
ِ	Kasrah	I	I



ـ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
و....	Fathah dan wawu	Au	A dan U
ي....	Fathah dan ya	Ai	A dan I

Contoh:

كَتَبَ

Kataba

سُئِلَ

Su'ila

فَعَلَ

Fa'ala

كَيْفَ

Kaifa

ذُكِرَ

Žukira

هَوَّلَ

Haula

يَذْهَبُ

Yazhabu

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf atau tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ي	Fathah, alif dan Ya	Ā	A dan garis di atas

ي ....	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
و .....	Dummah dan Ya	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ

Qāla

قِيلَ

Qīla

رَمَى

Ramā

يَقُولُ

Yaqūlu

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta Marbutah ada dua :

##### 1. Ta Marbutah hidup

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasroh, dan dummah.

Transliterasinya adalah 't'.

##### 2. Ta Marbutah mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta Marbutah itu transliterasinya dengan 'h'.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Raudah al-Atfāl

Raudatul Atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

Talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda yaitu syaddah atau tasydid, dalam tranliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجِّ	al-Hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعَمُّ	Nu''ima
الْبِرِّ	al-Birr		

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslite-kan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslite-kan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرَّجُلُ	Arrajulu	الْقَلَمُ	Alqalamu
السَّيِّدَةُ	Assayyidatu	الْبَدِيعُ	Albadī'u

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	An-nau'	أُمِرْتُ	Umirtu
شَيْءٌ	Syai'un	أَكَلَ	Akala

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il* atau kata kerja, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنْ اللهُ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	Wa innallāha lahua khairurrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Fa aufūl al-kaila wa al-mīzān
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Fa aufūl-kaila wal-mīzān
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ	Ibrāhīm al-khalīl
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ibrāhīm al-khalīl
	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
	Walillāhi 'ala an-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīla

## I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ	Syahru Ramadāna al-lazī unzila fih al-
الْقُرْآنُ	Qur'ānu
	Syahru Ramadānal-lazī unzila fihil
	Qur'ānu
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf Kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Teori Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah .....	13
1. Pengumpulan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya .....	13
2. Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya ....	16
3. Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya ....	19
4. Mustahik .....	23
5. Muzakki .....	29
C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat .....	30
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi .....	30
2. Dasar Hukum Kesejahteraan .....	31
3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat .....	32
a. Keagamaan .....	34
b. Pangan .....	35
c. Sandang .....	36
d. Papan .....	36
D. Lembaga Zakat .....	36
1. Pengertian Lembaga Zakat .....	36



2. Dasar Hukum Lembaga Zakat .....	38
3. Fungsi Lembaga Zakat dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42
1. Data Primer .....	42
2. Data Sekunder .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi (Pengamatan) .....	43
2. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	43
3. Dokumentasi ( <i>Documentation</i> ) .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	46
1. Profil Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Yogyakarta .....	46
a. Sejarah Berdirinya .....	46
b. Struktur organisasi .....	47
c. Tugas Karyawan Rumah Zakat .....	49
d. Visi, Misi, dan Brand value Rumah Zakat .....	49
2. Program Rumah Zakat Yogyakarta .....	50
a. Senyum Juara .....	50
b. Senyum Sehat .....	51
c. Senyum Lestari .....	53
d. Senyum Ramadhan .....	53
e. Senyum Mandiri .....	54
f. Superqurban .....	54
3. Mekanisme Program Senyum Mandiri .....	57
B. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan shadaqah .....	58
1. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah .....	58
2. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah .....	61
3. Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah .....	62
C. Kontribusi Pengelolaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat .....	66
1. Segi Keagamaan .....	66
2. Segi Sandang .....	67
3. Segi Pangan .....	67
4. Segi Papan .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....75

B. Saran .....76

**DAFTAR PUSTAKA** .....78

**LAMPIRAN** .....82



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kontribusi program Senyum Mandiri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat secara umum .....	69
Tabel 4.2 Kontribusi program Senyum Mandiri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat secara personal.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Rumah Zakat Yogyakarta .....48



## ABSTRAK

### **KONTRIBUSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan Bantul)**

**MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
12423050**

Hingga sekarang ini Indonesia masih memiliki banyak permasalahan. Salah satu diantaranya adalah masalah kemiskinan. Pemerintah sudah berusaha dalam mengatasi permasalahan ini, namun belum dapat mengatasi permasalahan yang ada. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh yakni mencakup sandang, pangan, dan papan. Dalam Islam terdapat suatu konsep yang cukup matang guna mengatasi masalah tersebut dengan asas saling menolong dan gotong-royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Dana pemberian dapat berupa zakat, infaq, maupun shadaqah. Penelitian ini membahas mengenai sistem pengelolaan dana ZIS pada Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program Senyum Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Faktor yang digunakan dalam menganalisis kontribusi pengelolaan dana ZIS adalah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keagamaan, sandang, pangan, papan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banguntapan Bantul meliputi Desa Tamanan, Jambidan, dan Baturetno. Jumlah data yang dapat diambil hanya 12 dari 20 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan dana ZIS di Rumah Zakat sudah cukup baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat memanfaatkan berbagai media diantaranya media sosial, leaflet, brosur, spanduk Rumah Zakat, dan web. Dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana disalurkan untuk 4 program utama Rumah Zakat yakni Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari, dan program lainnya. Dana yang bersumber dari zakat disalurkan khusus kepada 8 *ashnaf*. Sedangkan dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum selain 8 *ashnaf*. Sementara itu, kontribusi yang diberikan dari program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat bila dilihat secara umum belum terdapat kontribusi. Namun bila dilihat secara personal, program Senyum Mandiri sudah memberikan sedikit kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dan hasil berupa pendapatan yang meningkat digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah ada.

**Kata kunci : Pengelolaan, Dana ZIS, Senyum Mandiri, Kesejahteraan ekonomi**

## Abstract

### **CONTRIBUTION OF FUND MANAGEMENT ZAKAT, INFAQ, AND SADAQAH ON ECONOMIC WELFARE (Studies in Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta, Banguntapan Bantul)**

**MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY  
12423050**

*Until now, Indonesia still has many problems. One of the problems is the problem of poverty. The government has tried to overcome this problem, but has not been able to overcome the existing problems. Islam considers that poverty is a problem of unmet demand for a thorough primer that includes sandang, pangan, papan. In Islam there is a concept that is mature enough to address the problem with the principle of mutual help. The rich have to set aside a small portion of his property to the poor and other groups. Award funds may be zakat, infaq, and sadaqah. This study discusses the management system of ZIS fund at the Rumah Zakat. This study aims to determine the contribution of Senyum Mandiri program to improving the economic welfare of society. Factors used in analyzing the contribution of ZIS fund management is the ability of communities to meet religious needs, sandang, pangan, papan. Research using qualitative descriptive method. This study uses primary and secondary data. Location of the research conducted in the District Banguntapan includes the Village of Baturetno, Jambidan, and Baturetno. The amount of data that can be retrieved only 12 out of 20 people. Results from the study showed that the management of ZIS fund at the Rumah Zakat has been quite good and in accordance with the principles of Islamic economics. In terms of raising funds, Rumah Zakat utilizing a variety of media including social media, leaflets, brochures, banners Rumah Zakat, and web. In terms of the distribution and utilization of the funds were distributed to four main programs namely Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, Senyum Lestari, and other programs. Funds sourced from charity specifically to 8 ashnaf. While funds from infaq and sadaqah will be gived to programs that are general in addition to 8 ashnaf. Meanwhile, their contribution on the Senyum Mandiri program to the economic welfare of society when viewed in general has not been contributed. However, when viewed in person, Senyum Mandiri program already provides less contribution on the economic welfare of society. This is due to the help of Rumah Zakat in the form of venture capital and infrastructure used to develop their business. And the results in the form of increased revenues used for children's education and develop an existing business*

**Key words: Management, ZIS fund, Senyum Mandiri, Economic Welfare**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengalaman pembangunan ekonomi Indonesia sejak kemerdekaan hingga sekarang ini yang menimbulkan banyak sekali permasalahan-permasalahan di masyarakat, diantaranya kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin yakni si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ekonomi ini merupakan akibat dari tidak terciptanya distribusi yang adil di masyarakat. Pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru misalnya, banyak menimbulkan ketidakadilan dalam ekonomi. Elit ekonomi telah lebih banyak mendapatkan kemudahan dan dukungan, karena dipandang lebih sesuai dengan kepentingan-kepentingan pemerintah yang pada akhirnya menjadikan alokasi distribusi ekonomi banyak terserap pada kelompok tersebut (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia , 2013)

Tekanan menjadi semakin berat ketika terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 yang mengakibatkan perekonomian mengalami guncangan yang cukup kuat dan dikhawatirkan akan berimbas pada ekonomi rakyat yang pada akhirnya akan menambah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Berdasarkan pengalaman krisis yang lalu dan dalam menghadapi krisis dimasa yang akan datang, maka tindakan yang utama dilakukan pemerintah adalah memperkuat ekonomi rakyat secara adil. Pendekatan kebijakan yang tidak memihak kepada rakyat diubah menjadi kebijakan yang pro rakyat atau setidaknya perlu dikembangkan kebijakan yang netral terhadap ekonomi rakyat agar terciptanya keadilan distribusi.

Telah banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah guna menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang sudah terlihat diantaranya dengan adanya program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Kredit Usaha Tani, beras untuk rakyat miskin (raskin),

Bantuan Langsung Tunai (BLT), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya program-program yang sudah dicanangkan begitu banyak, tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya penyimpangan atau karena ketidakmatangan dalam tataran aplikasinya. Hal ini memperkuat asumsi tidak terciptanya keadilan dalam pendistribusian secara utuh dan terlihat pemerintah sendiri terkesan tidak serius dalam melakukan program tersebut. Hanya membagikan uang negara kepada masyarakat yang belum tentu masyarakat tersebut berhak untuk menerimanya tanpa adanya pengawasan langsung dari pemerintah atau penyelewengan oleh kelompok-kelompok tertentu (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia, 2013, hal. 5)

Program yang bersifat *top down*, ketidakjelasan kriteria sasaran, konsep dan perencanaan yang tidak fokus, sasaran yang ditentukan secara tergesa-gesa, kurangnya koordinasi, tidak sinergis dan tidak terpadu antar lembaga adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab distribusi tidak berjalan dengan baik.

Berpijak dari kegagalan diatas, program penanggulangan kemiskinan seharusnya disusun melalui proses partisipatif yang melibatkan seluruh komponen bangsa yang bersifat *bottom up*, dan ini menjadi faktor kunci. Dua strategi utama penanggulangan kemiskinan adalah (1) upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang miskin akibat dampak krisis ekonomi; (2) dan upaya pemberdayaan agar memiliki kemampuan usaha bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural. Upaya pemberdayaan yang bersifat *bottom up* tersebut sangat sesuai dengan budaya tolong menolong yang sudah merupakan budaya bangsa yang sudah mengakar sejak dahulu kala (Multifiah, 2009)

Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada, dan hal ini menjadi kenyataan di dalam kehidupan. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-

kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan kelatarbelakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentas kemiskinan, Islam sungguh memiliki konsep yang sangat matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong dan gotong royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Pemberian tersebut dapat berupa zakat, infaq dan sedekah (Mahalli, 2012)

Dalam sejarah Islam, sumber-sumber keuangan islam yang diperoleh dari zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) dan wakaf serta sumber sejenis lainnya telah terbukti selama ratusan tahun menjadikan islam sebagai sebuah negara *'superpower'*. Selama tujuh abad Islam mencapai puncak peradaban yang tiada duanya di dunia. Philip K. Hitti misalnya membandingkan perbedaan kemajuan Islam dan Barat pada waktu itu, seperti jarak antara langit dan bumi. Ia menyebut misalnya pada abad pertengahan sarjana Arab asik mempelajari Aristoteles, dan di Cordoba-sebuah kota Islam di Eropa yang mempunyai tujuh belas perpustakaan dengan ratusan ribu judul buku – para mahasiswanya gemar mandi di tempat pemandian yang indah-indah, sementara pada waktu yang sama orang-orang di perguruan tinggi Oxford, menganggap pekerjaan mandi sebagai suatu kebiasaan yang berbahaya (Khasanah, Manajemen Zakat Modern, 2010)

Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang penting, strategis dan menentukan baik dari sisi ajaran maupun sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu Rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai Hadis nabi, sehingga keberadaannya dianggap *ma'lum min ad-diin bi adh-dhaurah*

atau sesuatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Di dalam al-Quran terdapat kurang lebih 27 ayat yang menyejajarkan shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata (Hafidhuddin, Agar Harta Berkah dan Bertambah, 2007).

Seluruh ahli hukum islam sependapat bahwa zakat yang merupakan rukun islam yang ketiga adalah sejenis sedekah yang wajib hukumnya untuk dikumpulkan dan didistribusikan sesuai dengan ketentuan tertentu untuk disampaikan pada orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Disebutkan dalam al-Quran surat AL-Ma'arij ayat 24-25:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

*"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau minta)"*

Berdasarkan landasan ayat alquran dan studi kasus yang ada diatas menunjukkan bahwa harta yang dimiliki seorang muslim tidak absolut miliknya sendiri. Pernyataan Allah swt yang menegaskan bahwa ada bagian tertentu dalam hartanya, menegaskan bahwa harta tersebut harus dialirkan dan didistribusikan kepada pihak lain yaitu orang-orang yang membutuhkan.

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo (Kantor Staf Presiden, 2016) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia ialah sebesar 286 triliun rupiah. Namun, pada 2015 yang lalu, penerimaan zakat baru terealisasi sebesar 3,7 triliun. Berdasarkan penelitian pada 2011 oleh ITB mengungkap potensi di tahun 2010 adalah 217 trilun rupiah. Dengan perhitungan PDB, potensi di tahun 2015 menjadi 286 triliun rupiah.

Namun dana zakat belum terkelola dengan baik, termasuk cara penghimpunan dana dan pendistribusiannya. Disamping zakat, potensi

instrumen lainnya yang telah ditetapkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) seperti infak dan sedekah yang merupakan instrumen dalam menciptakan keadilan distribusi dalam keluarga dan masyarakat (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia , 2013, hal. 7).

Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa ternyata agama islam sangat memperhatikan kondisi masyarakat secara umum, tidak membedakan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Jika dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan secara maksimal, bukan suatu hal yang mustahil kemiskinan yang melanda di Indonesia akan berkurang sedikit demi sedikit terlebih wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta yang bergerak dibidang sosial, Rumah Zakat Yogyakarta telah melaksanakan program-program yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program-program yang dicanangkan oleh Rumah Zakat Yogyakarta banyak sekali macamnya, baik itu berupa bantuan langsung bagi masyarakat miskin, bantuan kesehatan gratis, bantuan siswa berprestasi, maupun bantuan-bantuan yang bersifat produktif seperti bantuan wirausaha, pendampingan usaha ternak, dan lain-lain.

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini berkaitan tentang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara umum dari segi penghimpunan hingga pendistribusian dan pendayagunaan dana. Selain itu peneliti juga akan menganalisis kontribusi dari program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa binaan Rumah Zakat Yogyakarta. Dalam program tersebut, dana yang disalurkan merupakan dana yang bersumber dari dana zakat sehingga program Senyum Mandiri juga diperuntukkan orang-orang yang termasuk dalam *mustahiq* zakat.

Alasan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Yogyakarta dikarenakan Lembaga Zakat ini sudah berjalan cukup lama yakni sejak tahun 1998 di Bandung. Tentu bukanlah hal yang mudah bagi suatu lembaga yang bergerak dibidang sosial dan terus eksis hingga saat ini bahkan dana yang dikelola pun semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Zakat ini sudah sangat berpengalaman dalam manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Alasan lain peneliti melakukan penelitian di Rumah Zakat adalah lembaga ini bisa menjadi panutan bagi lembaga amil zakat di seluruh Indonesia dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan Bantul).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah Rumah Zakat Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Binaan Rumah Zakat Yogyakarta?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Mendeskripsikan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah Rumah Zakat Yogyakarta.

2. Menganalisis kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah Rumah Zakat Yogyakarta terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Binaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Bagi Aspek Akademik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai zakat, terutama dalam manajemen pengelolaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Bagi Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam terkait tentang kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tolak ukur bagi lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. Bahwa dengan membayar zakat, infaq, dan shadaqah setidaknya sudah meringankan beban masyarakat fakir miskin dan tidak menutup kemungkinan dengan dana yang terkumpul tersebut bisa membuat lapangan pekerjaan baru atau minimal mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Sebagai gambaran konkrit dari seluruh penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi ini supaya mempermudah pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

Diawali dari Bab I yaitu Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta menjelaskan secara ringkas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan Bab II yaitu Telaah Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu dan mendeskripsikan teori zakat yang berisi tentang sistem pengelolaan dana zakat infaq shadaqah (ZIS), orang yang berhak menerima zakat, dan lembaga pengelola zakat. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang arti kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Selanjutnya Bab III yakni Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan oleh penulis dalam menggali berbagai informasi dari lapangan dan selanjutnya akan dianalisa menjadi hasil penelitian. Disini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Setelah metode penelitian maka akan dilakukan penelitian lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan Bab IV yaitu Hasil dan Analisis Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang profil dari LAZ Rumah Zakat mencakup sejarah, visi dan misi, serta program-program yang ada di Rumah Zakat. Pada bab ini nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Meliputi mekanisme program Senyum Mandiri Rumah Zakat, sistem pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah dari penghimpunan, pendistribusian hingga pendayagunaan. Serta akan dijelaskan juga tentang kontribusi dari program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kecamatan Banguntapan Bantul.

Dan terakhir adalah Bab V Penutup. Bab V merupakan kesimpulan yang diambil dari bab IV atau pokok jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada LAZ Rumah Zakat dan peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang pengelolaan dana zakat terhadap pemberdayaan umat telah banyak dibahas di berbagai karya ilmiah. Namun, pembahasan yang dilakukan lebih luas lagi tentang pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevant terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan penelusuran data yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada beberapa skripsi dan buku yang membahas tentang pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Diantaranya adalah:

Berdasarkan jurnal yang disusun oleh (Multifiah, 2009) yang berjudul “*Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel bantuan modal, bantuan beasiswa, bantuan kesehatan, dan lama menerima bantuan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan Rumah Tangga Muslim yang Miskin (RTMM). Tetapi secara parsial hanya variabel lama menerima bantuan saja yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan. Hasil analisis dan pengamatan secara kualitatif menunjukkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena kecilnya dana yang diberikan dalam bentuk masing-masing bantuan, bantuan bersifat parsial, monitoring yang lemah, dan inkonsistensi perilaku mustahik.

Afzalur Rahman dalam bukunya “*Doktrin ekonomi Islam*” menjelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi kekayaan, dan menjadikan peningkatan dan pembagian hasil kekayaan sebagai prinsip utama agar sirkulasi kekayaan dapat merata di masyarakat. Di samping itu, Islam memperkenalkan waris sebagai batasan bagi pemilik harta, dan kewajiban zakat dan infak sebagai langkah-langkah yang dapat diambil

agar mencegah pemusatan kekayaan pada golongan tertentu (Rahman, 1995).

Habib Ahmed dalam karyanya yang berjudul “*Role of zakah and awqaf in proverty alleviation*”, mengemukakan bahwa zakat dan wakaf apabila dikelola dengan efektif akan mampu memainkan peran penting pada redistribusi kesempatan dan aset sehingga dapat menjadikan masyarakat miskin menjadi lebih produktif. Oleh karena itu dibutuhkan institusi zakat dan wakaf yang saling berkoordinasi tentang aktifitasnya pada organisasi lain yang berkecimpung dibidang yang sama (Ahmad, 2004).

Ruslan Abdul Ghofur noor dalam bukunya yang berjudul “*Konsep distribusi dalam ekonomi islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*”, yang menjelaskan bahwa sistem ekonomi islam bertujuan menyejahterakan masyarakat dan mewujudkan *Maqashidas-Syariah* serta menjunjung tinggi nilai keadilan, sehingga pada tataran distribusi yang menjadi landasan penting ialah “*agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok diantara kamu*”. Bersumber dari landasan tersebut menghasilkan beberapa prinsip distribusi, yakni a) larangan riba dan gharar; b) keadilan dalam distribusi pendapatan; c) pengakuan terhadap milik pribadi dalam konsep kepemilikan dalam islam; d) larangan menumpuk harta sampai batas-batas tertentu (Noor, 2013).

Berdasarkan jurnal Al-Ijtimaiyyah Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2015 yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar*” oleh Jasafat (Jasafat, 2015). Dijelaskan bahwa apabila zakat dikelola dengan baik, baik dari pengambilan maupun pendistribusiannya dengan menerapkan fungsi manajemen modern, insya Allah akan mengangkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu di dalam Al-quran dan Hadis banyak perintah untuk berzakat sekaligus pujian bagi yang melakukannya. Sebaliknya banyak pula ayat al-quran dan Hadis Nabi yang mencela orang yang enggan melakukannya sekaligus ancaman

duniawi dan ukhrowi bagi mereka. Oleh karena itu perlunya pengelolaan zakat secara profesional oleh lembaga yang dipercaya dan dikelola oleh pengelola zakat (amil) yang amanah, jujur, dan profesional.

Berdasarkan jurnal La Riba volume II, No.1 Juli 2008 dengan judul penelitian "*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli surakarta*" oleh (Sartika, 2008). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar – benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan besarnya pengaruh variabel jumlah dana(zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq sebesar 10,2 %. yang berarti sebesar 89, 8% dari pendapatan mustahiq dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari jurnal La Riba volume IV, No.1 Juli 2010 dengan judul penelitian "*Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)*" oleh M. Sularno. Hasil dari penelitian adalah dalam melakukan pendistribusian zakat, dari data dan pembahasan diketahui bahwa penyaluran dana zakat yang terkumpul telah diarahkan kepada delapan kelompok dengan prosentasi yang beragam, namun disesuaikan pada kondisi obyektif di masing-masing daerah, didahului dengan rapat pengurus. Meskipun belum memadai dan berlanjut, sudah ada usaha terbatas dari BAZDA untuk melakukan pendampingan bagi *mustahiq* agar bersifat produktif dari harta zakat yang diterimanya. Untuk mempertanggungjawabkan kewajibannya kepada *stakeholder*, setiap BAZDA telah melakukan audit secara internal dan penyampaian laporan hasil kerja dalam bentuk pamflet maupun buku (Sularno, 2010)

Dari jurnal yang disusun oleh Ririn Wijayanti yang melakukan penelitian tentang “*Analisis Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembiayaan modal usaha mikro yang ada pada LAZISMU melalui pemanfaatan dana infaq dengan pemasukan yang minimal mampu menerapkan pembiayaan berdasar pada prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan beberapa prinsip yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh hasan*. Namun kurangnya SDM di dalam lembaga menjadikan manajemen operasional kurang maksimal sehingga berdampak pada program pemberdayaan usaha mikro yang belum mencapai dari tujuan pemberdayaan UMKM itu sendiri yaitu asas efisiensi dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing (Wijayanti, 2015).

Dari jurnal yang disusun oleh M. Hanafi Zuardi yang melakukan penelitian tentang “*Optimalisasi Zakat dalam Ekonomi Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat kepada beberapa usaha produktif tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan nasional bahwa ternyata zakat juga mampu berposisi sebagai modal utama khususnya dikalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Secara ekonomis, zakat tidak bersifat konsumtif (jangka pendek) tetapi haruslah bersifat produktif demi peningkatan tingkat pendapatan masyarakat muslim dan mengurangi kemiskinan serta kesenjangan sosial. Kemampuan pemerintah untuk mengambil alih peran (*amil*) dalam pengelolaan zakat juga menjadi hal yang paling sentral yang tentunya perlu dibarengi adanya kontrol dari masyarakat untuk menghindari manipulasi dalam pendistribusian zakat (Zuardi, 2013).

## B. Teori Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah

### 1. Pengumpulan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya

Hingga kini penghimpunan dana zakat masih jauh dari potensi seharusnya. Dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 286 T, dana zakat yang bisa dikumpulkan dari masyarakat hanya Rp.3,4 T. Oleh karena itu Lembaga Pengelola Zakat seharusnya meningkatkan kreativitas dalam menghimpun dana zakat guna mengoptimalkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Kreatifitas dalam menghimpun dana zakat masyarakat sangat penting bagi lembaga pengelola zakat, sebab semakin besar dana yang terhimpun maka semakin semakin banyak masyarakat miskin yang dapat terbantu (Supadie, 2013).

Sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an Surat at-Taubah ayat 103 dan Hadis tentang pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah:

Q.S. at-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*“Ambillah (himpunlah, kelola) dari sebagian harta mereka shadaqah/zakat; dengan shadaqah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka; dan Allah Maha Mendengar dan Maha mengetahui.”*

HADIS

عن ابن عباس رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذي اليمن-فذكر الحديث-وفيه ان الله قد افترض عليهم في اموالهم تؤخذ من أغنياءهم فترد في فقراءهم. متفق عليه

*Dari Ibnu Abbas r.a: “Bahwasanya Nabi sallallahu alaihi wasallam mengutus Mu’adz r.a ke Yaman ... kemudian ia (Ibnu Abbas)*

*menyebutkan haditsnya diantaranya, Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka zakat pada harta-harta mereka, diambil dari golongan kayanya dan didistribusikan kepada orang-orang miskinnya.*”Muttafaqun ‘alaih (al-Hamd, 2006)

Penghimpunan dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar organisasi amil zakat. Salah satu bentuk untuk menangkap dan mengejar “bola zakat” termasuk infaq dan shadaqah sudah mereka siapkan berbagai alat kerja lengkap dengan tabel-tabel kalkulasi zakat. Bahkan beberapa lembaga zakat sudah menerbitkan buku saku panduan zakat yang berisi petunjuk praktis berkenaan dengan segala hal mengenai pelaksanaan zakat yang dapat digunakan sebagai rujukan oleh amil dan muzakki (Khasanah, Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, 2010).

Kewajiban membayar zakat tidaklah semata-mata diserahkan kepada kesadaran para muzakki, namun juga menjadi tanggung jawab petugas penghimpun zakat/ amil. Pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, penghimpunan zakat dilakukan oleh amil zakat dengan memungut/menagih dari para muzakki. Hal ini dilakukan mengingat kedudukan zakat yang cukup signifikan dalam ajaran islam. Bahkan islam menyerukan perang terhadap kaum yang enggan membatar zakat, seperti yang terjadi pada masa awal pemerintahan khalifah abu bakkar.

Secara garis besar dana ZIS berasal dari sumber internal dan eksternal. Yang dimaksud sumber internal disini adalah memanfaatkan potensi zakat dari lingkungan internal organisasi. Cara ini dirasa paling gampang dan mudah baik di instansi pemerintah maupun perusahaan yakni dengan memotong langsung gaji mereka pada saat pembayaran setiap bulannya sebesar 2,5%. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulannya, disamping merupakan cara yang paling efektif dan efisien karena hampir dapat dipastikan karena setiap pegawai atau

karyawan tidak akan terlewatkan dan mereka tidak akan bisa berdalih untuk menghindar dari kewajiban zakat (Kurde, 2005).

Sedangkan sumber eksternal dana zakat pada LAZ yang berbasis di kantor perbankan mencakup para nasabah dan masyarakat luas. Bagi perbankan memang tidaklah sulit untuk mengetahui nasabah yang memenuhi syarat sebagai muzakki karena mereka memiliki data lengkap tentang harta klien mereka. Yang menarik dalam cara penghimpunan dana zakat oleh LAZ yang berbasis perbankan adalah bahwa diantara mereka ada yang mengadakan perjanjian dengan nasabah untuk memungut langsung zakat dari transaksi atas produk tertentu yang ditawarkan dan disepakati bersama. Selain melalui produk-produk penghimpunan dana zakat yang sudah ditawarkan, pembayaran zakat juga bisa dilakukan melalui fasilitas transfer.

Sementara itu, organisasi pengelola zakat yang tidak berbasis pada perbankan, mereka menghimpun dana zakat dengan memungut zakat baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Cara-cara yang digunakan meliputi pembukaan konter-konter penerimaan zakat, pemasangan iklan pada media massa, korespondensi, kunjungan dari rumah ke rumah, dan kontak dengan komunitas tertentu (Khasanah, Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, 2010, hal. 178).

Pada sisi penghimpunan, banyak aspek yang harus dilakukan, seperti aspek penyuluhan, edukasi, dan lainnya. Aspek ini menduduki fungsi kunci untuk keberhasilan penghimpunan dana ZIS. Karena itu, setiap sarana harus dimanfaatkan secara optimal. Salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan adalah seperti medium khutbah jumat, majelis taklim, surat kabar, majalah, brosur-brosur yang sifatnya praktis yang berisikan tentang harta yang harus dizakati dan cara perhitungannya, akan sangat membantu usaha sosialisasi ZIS ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penghimpunan dana ZIS yang ditempuh oleh organisasi pengelola zakat dapat dirinci sebagai berikut (Khasanah, Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, 2010, hal. 179):

- a. Pemanfaatan produk-produk perbankan dan fasilitas transfer
- b. Pemotongan gaji oleh perusahaan setiap bulannya
- c. Kunjungan dari rumah ke rumah
- d. Melalui iklan media massa
- e. Membuka gerai penampungan zakat
- f. Mengembangkan program kemitraan
- g. Melalui korespondensi
- h. Lewat kontak komunitas
- i. Lewat sebuah kepanitiaan pasif.

## 2. Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya

- a. Zakat Sebagai Model Distribusi Wajib Individu

Disamping kewajiban untuk mengambil zakat yang telah ditetapkan, dana zakat yang terkumpul juga harus segera didistribusikan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja (Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, 2002). Sebagaimana yang tertuang dalam QS. At-Taubah: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil, para muallaf yang dibujuk hatinya, (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam*



*perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa dari delapan golongan *mustahik* zakat yang disebutkan. Urutan *mustahik* yang disebutkan lebih dulu merupakan golongan yang sangat membutuhkan bantuan zakat, dibandingkan dengan golongan yang disebut kemudian.

Mengenai susunan redaksi ayat diatas, menjadi perhatian yang lebih dari Yusuf Qardawi dimana menggunakan kata *li* untuk empat sasaran penerima zakat yang pertama dan kata *fi* untuk empat sasaran penerima zakat yang terakhir. Penggunaan kata *li* memiliki arti bahwa mereka mengambil apa yang menjadi milik fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, karena kata *li* makna asalnya adalah pemilikan. Jadi zakat itu milik mereka dan bisa dimanfaatkan atau digunakan sesuai kehendaknya. Sedangkan penggunaan kata *fi* bagi empat sasaran terakhir yakni *riqab*, *gharimin*, *sabilillah*, *ibnu sabil* menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki apa yang diserahkan kepadanya, akan tetapi hanya untuk keperluan suatu kemaslahatan yang berhubungan dengan keadaan mereka yaitu pembebasan budak, biaya perang, dan biaya perjalanan (Supadie, 2013, hal. 41).

Pendistribusian zakat kepada para *mustahik* dapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Zakat secara konsumtif sesuai apabila sasaran pendayagunaan adalah fakir dan miskin yang memerlukan makanan dengan segera. Apabila fakir miskin tersebut diberikan zakat produktif maka harta zakat itu akan cepat habis (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia, 2013, hal. 107).

Namun setelah kebutuhan tersebut tercukupi maka dana zakat dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan ketrampilan

(skill) dan modal kerja, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah dan dapat menyerap mereka. Untuk itu, memanfaatkan serta mendayagunakan zakat memerlukan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari Lembaga Amil Zakat termasuk pemerintah setempat.

b. Infaq dan Shadaqah Sebagai Instrumen Distribusi di Masyarakat

Shadaqah merupakan pemberian dari seorang muslim yang sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, atau suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah swt dan pahala semata. Berdasarkan pengertian tersebut, maka infak termasuk dalam kategori shadaqah.

Shadaqah dalam konsepsi islam mempunyai arti luas dan tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materil, namun lebih dari itu shadaqah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik secara fisik maupun non-fisik. Namun ada beberapa hal yang dapat membatalkan shadaqah yaitu, *al-man* (mengungkit-ungkit), *al-aza* (menyakiti) melakukan shadaqah namun dengan shadaqah ia menyakiti orang yang menerimanya, dan *ria* (memperlihatkan) memamerkan kepada orang lain bahwa ia bersedekah (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia, 2013, hal. 121).

Penekanan terhadap sikap berinfaq dan bersedekah merupakan sarana yang tepat untuk membantu menciptakan masyarakat yang peduli akan kondisi sosial, karena pada dasarnya setiap manusia harus menyadari bahwa setiap individu tidak dapat hidup sendiri, dan sebaliknya membutuhkan orang lain. Jika kesadaran ini terus dibangun maka akan memunculkan dermawan-dermawan baru yang mampu berbagi bukan hanya dengan harta namun juga dengan perbuatan.

Infaq dan shadaqah non-materil (keahlian), kiranya sangat sesuai dengan kondisi masyarakat zaman sekarang, dimana persaingan dalam segi aspek kehidupan membutuhkan keahlian dan keterampilan. Untuk itu, rekonstruksi terhadap pemahaman infaq dan shadaqah harus dimulai, dengan menyadarkan pada masyarakat bahwa infaq dan shadaqah bukan hanya bersifat materil/tunai, namun dapat diberikan dengan berbagai keahlian dan keterampilan.

Contoh penyaluran infaq dan shadaqah dalam bentuk keahlian dapat dilakukan dengan melihat profesi setiap individu dan menyumbangkan keahliannya dalam satu wadah/lembaga yang dikelola secara bersama-sama. Seperti halnya lembaga pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan perguruan Tinggi. Bagi mereka yang berprofesi sebagai guru dan dosen bisa dengan mengajar. Bagi yang berprofesi sebagai dokter dan tenaga medis, dengan memberikan layanan kesehatan pada klinik-klinik dan rumah sakit. Serta memberikan bantuan hukum pada masyarakat, melalui lembaga bantuan hukum bagi mereka yang berprofesi sebagai advokat dan lain sebagainya.

Rekonstruksi infaq dan shadaqah profesi tersebut, secara langsung dapat meningkatkan kemanfaatan lebih besar dari sekedar infaq dan shadaqah yang dilakukan, serta mewujudkan jaminan akan terciptanya masyarakat yang lebih baik, serta terselenggaranya pendidikan, kesehatan, hukum dan lain sebagainya secara gratis dan berkesinambungan.

### **3. Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dasar Hukumnya**

Pendayagunaan zakat dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan mustahiq sebagai sasaran dengan memproduktifkan zakat. Pendayagunaan dana zakat diharapkan ada manfaat serta dampak yang luas dan jangka panjang. Daya manfaat bisa diukur dari sejauh mana *mustahiq* yang dibantu bisa mandiri. Sedangkan dampak yang luas dan jangka panjang

disini adalah sejauh mana *mustahiq* itu bisa meningkatkan kualitasnya dari *mustahiq* menjadi *muzakki* (Supadie, 2013, hal. 46).

Agar zakat dapat memainkan peranannya secara berarti, sejumlah ilmuwan menyarankan bahwa zakat ini seharusnya menjadi suplemen pendapatan yang permanen hanya bagi orang-orang yang tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup melalui usaha-usahanya sendiri. Untuk kepentingan lainnya zakat dipergunakan hanya untuk menyediakan pelatihan dan modal unggulan, baik sebagai pembiayaan bebas bunga ataupun sebagai bantuan untuk membuat mereka membentuk usaha-usaha kecil sehingga dapat berusaha mandiri (Chapra, 1999).

Perlu diperhatikan bahwa keberhasilan amil zakat bukan ditentukan oleh besarnya dana ZIS yang dihimpun, melainkan juga bentuk pendayagunaan yang diterapkan. Bentuk pendayagunaan ini mencakup aspek monitoring dan pembinaan sehingga nantinya akan diketahui sejauh mana para mustahik (yang menerima dana ZIS produktif) dapat meningkatkan kualitas usaha atau bekerjanya. Selain itu, aspek pelaporan pertanggung jawaban perlu dihidupsuburkan dengan baik, karena akan menarik simpati dan kepercayaan lebih besar dari para muzakki (Muhammadin, 2009).

Oleh karena begitu penting dan strategisnya dana ZIS, maka pendayagunaannya juga harus dirancang dengan baik dan benar. Beberapa program pendayagunaan yang bisa diimplementasikan sebuah lembaga pengelola zakat, antara lain (Supadie, 2013, hal. 47):

*Pertama*, pengembangan ekonomi umat. Dengan adanya pengelolaan zakat yang baik diharapkan mampu menjawab persoalan ekonomi umat. Pengembangan ekonomi yang dilakukan tidak saja berbasis pada modal kerja, namun yang paling penting adalah bagaimana supaya mampu membangun basis jaringan pasar. Sehingga produk yang dihasilkan oleh para *mustahiq* dapat diserap pasar.

*Kedua*, peningkatan kualitas sumberdaya insani. Salah satu hal yang menyedihkan adalah masih lemahnya kualitas SDM. Dalam *human development index* (HDI) yang dipublikasikan oleh UNDP tahun 2007, disebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi 107 dari 177 negara dengan angka indeks 0,705. Bandingkan dengan beberapa negara ASEAN seperti Vietnam yang menduduki peringkat 105. Bahkan dengan Malaysia yang merupakan tetangga terdekat yang menduduki peringkat 63 dengan skor (0,811), Indonesia telah tertinggal 44 tingkat lebih rendah dari negara tersebut. Kalau pendidikan kita tidak bisa meningkatkan kualitasnya, tidak tertutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya peringkatnya makin melorot. Oleh karenanya, zakat diharapkan mampu menjadi solusi didalam meng-*create* pendidikan unggul dengan sasaran orang miskin.

*Ketiga*, pelayanan kesehatan dan karitatif. Di negeri ini untuk perawatan kesehatan begitu mahal baik perawatan maupun obat-obatannya. Bisakah dana zakat menjawab persoalan ini? Tentu saja bisa. Seperti klinik yang dimiliki oleh Lembaga Zakat Dompet Dhuafa, saat ini telah menjadi tumpuan baik bagi *muzakki* sebagai ladang amal maupun bagi *mustahiq* sebagai penerima hak zakat. Tinggal bagaimana seluruh *stakeholder* dapat terus meningkatkan partisipasinya.

Bentuk pendistribusian dan pendayagunaan zakat saat ini dapat diberikan pada beberapa golongan, sebagai berikut (Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia, 2013, hal. 108):

- a. Bagi fakir dan miskin, jika memiliki potensi usaha maka dana zakat dapat diberikan untuk:
  - 1) Pinjaman modal usaha agar usaha yang ada dapat berkembang.
  - 2) Membangun sarana pertanian dan perindustrian untuk mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan

- 3) Membangun sarana-sarana pendidikan dan pelatihan untuk mendidik mereka agar terampil dan terentaskan dari kemiskinan.
- b. Zakat bagi amil dialokasikan untuk:
- 1) Menutupi biaya administrasi dan memberikan gaji bagi amil yang telah mendarmakan hidupnya untuk kepentingan umat
  - 2) Mengembangkan lembaga-lembaga zakat dan melatih amil agar lebih profesional.
- c. Untuk golongan muallaf, zakat dapat diberikan pada beberapa kriteria:
- 1) Membantu kehidupan muallaf karena kemungkinan mereka mengalami kesulitan ekonomi karena berpindah agama.
  - 2) Menyediakan sarana dan dana untuk membantu orang-orang yang terjebak pada tindakan kejahatan, asusila, dan obat-obatan terlarang
- d. Dana zakat bagi golongan *riqab* (budak) saat ini dapat dialokasikan untuk:
- 1) Membebaskan masyarakat muslim yang tertindas terutama di daerah-daerah minoritas dan konflik
  - 2) Membantu membebaskan buruh-buruh dari majikan yang zalim, yakni membantu dalam biaya maupun mendirikan lembaga advokasi para TKW/TKI yang menjadi korban kekerasan.
- e. Dana zakat untuk golongan *gharimin* (orang yang berutang) dapat dialokasikan untuk:
- 1) Membebaskan utang orang yang terlilit utang oleh rentenir
  - 2) Membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank titil di pasar-pasar tradisional yang bunganya mencekik.
- f. Pada golongan *fi sabilillah*, dana zakat dapat dialokasikan untuk:
- 1) Membantu pembiayaan dalam meningkatkan kualitas SDM.
  - 2) Membantu para guru agama/umum yang ada di daerah-daerah terpencil dengan penghasilan yang minus
  - 3) Membantu pembiayaan pemerintah dalam mempertahankan kedaulatan negara dari gangguan asing

- g. Zakat untuk golongan *Ibn sabil* dapat dialokasikan untuk:
- 1) Membantu para pelajar/mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya.
  - 2) Menyediakan bantuan bagi korban bencana alam dan bencana lainnya.
  - 3) Menyediakan dana bagi musafir yang kehabisan bekal, ini sering terjadi ketika mereka terkena musibah di perjalanan seperti kehilangan bekal, penipuan, perampokan, dan lain sebagainya.

Selain itu, Abdul Kholiq (2012) dalam karyanya memaparkan pendayagunaan dana ZIS juga dapat diberikan dalam bentuk:

- a. Menyelenggarakan kegiatan khusus
- b. Bantuan pendidikan
- c. Bantuan sosial umum, fakir-miskin, dan yatim
- d. Pelayanan sosial (kesehatan)
- e. Pinjaman/bantuan untuk pemberdayaan ekonomi

Dari uraian yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembayaran zakat, baik pengumpulan maupun distribusinya seharusnya dilakukan melalui amil atau badan pengelola zakat (BAZ dan LAZ). Lembaga zakat dibangun atas tiga pilar utama yaitu penghimpunan dana, pendistribusian dana serta pendayagunaan zakat. Ketiga pilar ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian lembaga pengelola zakat harus amanah, transparan dan profesional (Supadie, 2013, hal. 47).

#### 4. **Mustahik**

Para ulama dan ahli hukum islam ketika membahas sasaran zakat, atau yang dikenal dengan *mustahaqqu al-zakah*, atau *mustahiq*, selalu merujuk pada QS. At-Taubah ayat 60. Ayat ini menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat. Sayid Muhammad Rasyid Ridha berdasarkan surat at-Taubah ayat 60 membagi 8 golongan yang berhak menerima zakat tersebut kedalam dua bagian (Asnaini, 2008):

- a. Kepada individu-individu. Terdapat 6 kelompok yang berhak menerima zakat:
- 1) Golongan fakir (*fuqara* ' ) yang terlantar dalam kehidupan karena ketiadaan alat dan syarat-syaratnya
  - 2) Golongan miskin (*masakin*) yang tidak mempunya apa-apa
  - 3) Golongan para pegawai zakat (*'amilin*), yang bekerja untuk mengatur pemungutan dan pembagian zakat
  - 4) Golongan orang-orang yang perlu dihibur hatinya (*mu'allafati qulubuhum*), yang memerlukan bantuan materi atau keuangan untuk mendekati hatinya kepada islam.
  - 5) Golongan orang-orang yang terikat oleh hutang (*gharimin*), yang tidak menyanggupi untuk membebaskan dirinya dari hutang itu.
  - 6) Golongan orang-orang yang terlantar dalam perjalanan (*ibnu sabil*), yang memerlukan bantuan ongkos untuk kehidupan dan kediamannya dan untuk pulang ke daerah asalnya.
- b. Kepada kepentingan umum dari masyarakat dan negara. Mereka yang berhak menerima zakat:
- 1) Untuk pembebasan dan kemerdekaan, bagi masing-masing diri (individu) atau bagi suatu golongan atau suatu bangsa yang dinamakan *fi al-riqab*.
  - 2) Untuk segala kepentingan masyarakat dan negara, bersifat pembangunan dalam segala lapangan atau pembelaan perjuangan yang dinamakan *fi sabilillah*.

Kedelapan ashnaf tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertama/kedua, fakir dan miskin

Dalam kenyataannya di masyarakat fakir miskin sulit dibedakan dan dipisahkan, para fuqaha umumnya membedakan antara keduanya. Perbedaannya tidak bersifat prinsipil, tetapi gradual. Istilah "*fakir*" menunjuk kepada orang yang secara ekonomi berada pada garis yang



paling bawah. Sementara “*miskin*” menunjuk kepada orang yang secara ekonomi lebih beruntung daripada si fakir, tetapi secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya.

Untuk mempermudah pemahaman, biasanya ditetapkan angka, katakanlah 10 sebagai indeks kebutuhan pokok yang dengannya manusia baru bisa hidup secara nominal. Mereka yang indeks penghasilannya berkisar 6 hingga 10 digolongkan sebagai “*miskin*”, sedangkan mereka yang indeks penghasilannya kurang dari 5 itulah yang disebut fakir. Perhitungan ini mungkin masih relevan untuk saat ini. Namun yang perlu ditinjau kembali mungkin lebih berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan kebutuhan pokok (*pangan, sandang, papan*) tadi (Ilyas Supena, 2009).

b. Ketiga, ‘*amilin*

‘*Amilin* (‘*Amilun*), kata jamak dari mufrod ‘*Amilun*. Menurut Imam Syafi’i ‘*amilun* adalah orang-orang yang diangkat untuk memungut zakat dari pemilik-pemilikinya, yaitu para *sa’i* dan penunjuk-penunjuk jalan yang menolong mereka karena mereka tidak bisa memungut zakat tanpa pertolongan penunjuk jalan itu.

Menurut Yusuf Qardhawi (Asnaini, 2008, hal. 54), ‘*amilun* adalah semua orang yang bekerja dalam mengurus perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan, dan seterusnya. Namun yang jelas, ‘*amilin* adalah mereka yang melakukan pengelolaan terhadap zakat, baik mengumpulkan, menentukan siapa yang berhak, mencari mereka, maupun membagi dan mengantarnya kepada mereka (Shihab, 2002).

c. Keempat: Mu’allaf

Ada sekian macam yang dapat ditampung dalam kelompok ini. Garis besarnya dapat dibagi dua. Pertama orang kafir dan kedua muslim. Yang pertama terbagi dua, yaitu yang memiliki kecenderungan memeluk islam maka mereka dibantu, dan yang kedua mereka yang dikhawatirkan gangguannya terhadap islam dan umatnya. Keduanya tidak diberi dari zakat, tetapi dari harta rampasan.

Adapun yang muslim, mereka terdiri dari sekian macam. *Pertama*, mereka yang belum mantap imannya dan diharapkan bila diberi akan menjadi lebih mantap. *Kedua*, mereka yang mempunyai kedudukan dan pengaruh dalam masyarakat dan diharapkan dengan memberinya akan berdampak positif terhadap yang lain. *Ketiga*, mereka yang diberi dengan harapan berjihad melawan para pendurhaka atau melawan para pembangkang zakat.

d. Kelima : al-Riqab

Imam Malik, Ahmad dan Ishaq menyatakan riqab adalah budak biasa yang dengan jatah zakat mereka dapat dimerdekan. Menurut golongan asy-Syafi'iyah dan al-Hanafiyyah, riqab adalah budak mukatab, yakni budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk berusaha membebaskan dirinya, dengan membayar ganti-rugi secara angsuran.

Dua pengertian diatas, tercakup dalam at-Taubah ayat 60. Demikian menurut az-Zuhri, yang didukung pula oleh Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Sayyid Sabiq dan al-Qardhawi. Akan tetapi al-Qardhawi lebih memperluas pengertian riqab. Dia menyesuaikan dengan keadaan dan perkembangan sosial politik dan mengembangkannya sampai kepada pemerdekaan tawanan muslim dibawah kekuasaan musuh kafir, memerdekan bangsa yang terjajah oleh kolonialis karena semuanya itu sama-sama mengundang sifat perbudakan (Asnaini, 2008).

e. Keenam : Al-Gharimin

Al-Gharimin adalah bentuk jamak dari kata al-Gharim, yakni orang yang berhutang sehingga tidak mampu membayarnya, walaupun yang bersangkutan memiliki kecukupan untuk kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Qardhawi menyebutkan bahwa dilihat dari segi motivasinya, *al-gharim* ada dua yakni berhutang untuk kepentingan pribadi diluar maksiat, dan berhutang untuk kepentingan masyarakat (masalahat umum). Untuk kepentingan pribadi misalnya berhutang untuk nafkah keluarga, pakaian, pengobatan, membangun rumah, dan sebagainya. Adapaun syarat-syarat *gharim* untuk kepentingan pribadi adalah 1) tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian hutangnya. 2) ia berhutang untuk bidang ketaatan kepada Allah atau dalam bidang yang mubah (diperbolehkan agama). 3) Hutang yang harus dilunasi, bukan hutang yang masih lama masa pembayarannya.

Patokan ini sangat perlu agar pengertian *gharim* ini tidak dipahami dengan keliru. Orang yang berhutang ialah seorang kurang mampu yang berhutang untuk keperluan ketaatan kepada Allah atau untuk hal yang mubah. Jadi, apabila berhutang untuk suatu perbuatan maksiat maka ia tidak diberi dari uang zakat kecuali apabila ia telah bertobat.

Sedangkan apabila orang yang berhutang telah wafat maka ulama berbeda pendapat tentang pemberian zakat. Imam Abu Hanifah tidak membenarkan, bahkan beliau mensyaratkan pemberian bantuan dari zakat bagi yang berhutang hanyalah siapa yang terancam dipenjara bila tidak membayar hutangnya. Ulama lain membolehkan bagi siapa yang telah wafat untuk dibayarkan utangnya dari uang zakat apabila ia tidak meninggalkan harta warisan (Shihab, 2002).

f. Ketujuh: Fi Sabilillah

Menurut bahasa sabil berarti jalan. Sabil Allah berarti jalan Allah. Jalan yang menuju kepada kerelaan Allah. Secara istilah

sabilillah adalah orang yang menjalankan dakwah dan pendidikan islam bidang ilmu dan teknologi tanpa ada dukungan dana dari pemerintah.

Ibnu Abidin mengatakan bahwa “tiap-tiap orang yang berusaha dalam bidang ketaatan kepada Allah dan jalan-jalan kebajikan, termasuk kedalam sabilillah. Pejuang *fi sabilillah* (orang-orang yang berjuang atau berperang fi sabilillah), yang tidak menerima gaji dari negara juga boleh diberi dari bagian zakat walaupun tergolong kaya, sebagai dorongan bagi mereka untuk tetap berjuang.

Menurut Al-Qardhawi, makna sabilillah ini harus dipahami dengan cara jalan tengah: jangan teralu sempit (arti perang dan pertahanan), juga bukan arti yang terlalu luas (kemaslahatan umum). Hal ini karena pemahaman yang terlalu sempit atau terlalu luas terhadap makna sabilillah akan merusak pengertian delapan kategori mustahiq zakat yang sudah dibatasi oleh Al-Quran dengan kata “innama” (hanya), dan merusak juga pembedaan batas antara kategori yang satu dengan kategori yang lain. Semua kategori itu dibuat sebagai jalan kebajikan dan kepentingan umat. Jadi segala usaha yang berhubungan dengan kejayaan islam tergolong tindakan jihad.

g. Kedelapan: Ibnu Sabil

*Ibnu sabil* secara harfiah berarti anak jalanan, para ulama dahulu memahaminya dalam arti siapapun yang kehabisan bekal dan dia sedang dalam perjalanan, walaupun dia kaya di negeri asalnya.

Menurut golongan asy-Syafi’iyyah (Asnaini, 2008), ibnu sabil ada dua macam: (1) orang yang mau bepergian, (2) orang yang ditengah perjalanan. Keduanya berhak menerima zakat. Dalam hal ini mereka yang bepergian dalam bidang ketaatan, seperti haji, perang, ziarah yang disunnahkan, berhak diberi bagian zakat untuk apa saja yang dibutuhkan buat mencapai tujuan kepergiannya itu.

Sedangkan Malik dan Ahmad, Ibnu Sabil lebih terkhusus bagi musafir yang ditengah perjalanan bukan yang mau bepergian. Orang yang dihutangi atau yang mempunyai harta di negerinya tidak boleh diberi zakat.

Sayyid Sabiq menyatakan bahwa para ulama sepakat musafir yang terputus dari negerinya, diberi zakat dengan syarat bepergian dalam rangka ketaatan kepada Allah atau tidak maksiat. Adapun anak jalanan dalam pengertian anak-anak yang berada di jalan dan tidak memiliki rumah tinggal sehingga hampir sepanjang hari berada di jalan, mereka tidak termasuk dalam kelompok ini. Mereka berhak mendapat zakat dari bagian fakir dan miskin (Shihab, 2002).

## 5. Muzakki

Muzakki adalah orang yang wajib mengeluarkan zakat. Zakat diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang merdeka, memiliki satu nisab atau lebih dari harta yang diwajibkan didalamnya zakat. Kewajiban zakat tersebut umum bagi setiap muslim, baik ia berakal, gila atau anak-anak yang merupakan hak Allah dalam harta (Ilyas Supena, 2009). Hal ini adalah pendapat mayoritas ahli fiqh berdasarkan firman Allah swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ  
بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تَغْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

*“Hai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji (al-baqoroh:267)*

Memiliki kemampuan membayar zakat tentunya setelah memenuhi syarat-syarat wajib zakat, antara lain:

- a. Islam.
- b. Merdeka.
- c. Milik sendiri.
- d. Mencapai batas nisab (batas ukuran harta yang wajib dikeluarkan zakatnya).
- e. Mencapai haul (sudah sampai satu tahun).
- f. Masih hidup di bulan Ramadhan (zakat fitrah).

Para muzakki dapat menyalurkan sendiri zakatnya kepada mustahik secara langsung atau disalurkan melalui BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh) atau kepada LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang selanjutnya oleh badan / lembaga tersebut akan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya.

## **C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Menurut Daud Ali (Farid Wadjdy, 2007) kesejahteraan secara harfiah bermakna keamanan dan kesejahteraan hidup termasuk kemakmuran, yaitu konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang baik individu maupun kelompok dapat memenuhi kebutuhannya yang mudah. Untuk itu harus tersedia barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah. Dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 pasal 1 juga menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun

spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Sedangkan kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqashid syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rohman, 2010).

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam *maqashid syari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

## 2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Dijelaskan dalam al-Quran bahwa kesejahteraan umat sangat bergantung pada keamanan suatu daerah atau negara. Yakni sesuai pada al-Quran dalam surat al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
 مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ  
 أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٣٦﴾

*“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".*

Selain itu untuk membangun kesejahteraan umat, al-Quran telah meletakkan dasar terutama agar harta yang dimiliki individu-individu tidak beredar diantara orang-orang kaya saja. Pernyataan ini terlihat pada surat al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً  
 بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ  
 فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Apa saja harta rampasan Allah yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka itu adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat Rasul, anak-anak yatim, anak-anak miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”*



Dari ayat al-Quran diatas dengan jelas menyatakan bahwa Islam melarang konsentrasi kekayaan pada individu-individu tertentu. Prinsip ajaran Islam ada pada sistem zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf, yaitu anjuran untuk mengeluarkan sebagian rezeki yang diberikan Allah untuk menyantuni orang-orang fakir, miskin dan orang-orang lemah dalam masyarakat. Dengan demikian ajaran islam terhadap pemerataan pendapatan sebenarnya bertujuan agar kehidupan setiap orang Islam terjamin dalam masalah ekonominya, konsentrasi kekayaan tidak hanya pada orang-orang kaya saja. Dan kalau keinginan Islam yang telah ditegaskan oleh al-Quran ini tercapai, kesenjangan sosial sebagai jurang pemisah antara si kaya dan si miskin tidak akan terjadi (Farid Wadjdy, 2007, hal. 78).

### 3. **Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Indikator kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur sejauh mana masyarakat di suatu daerah dianggap sudah mendapatkan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Islam memandang terpenuhinya kebutuhan sama pentingnya dengan kesejahteraan umat sebagai upaya peningkatan spiritual. Konsep kesejahteraan bukan hanya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spritiual-ukhrowi (Imron, 2009).

Menurut Imam Al-Ghazali untuk mengukur kesejahteraan (*maslahah*) masyarakat adalah terpenuhinya lima hal (Abdulloh, 2010), yaitu:

- a. Terlindung kesucian agamanya (*ad-din*)
- b. Terlindung keselamatan dirinya (*an-nafs*)
- c. Terlindung akalanya (*al-'aql*)
- d. Terlindung keturunannya (*an-nasl*)
- e. Terlindung hartanya (*al-maal*)

Di dalam ayat-ayat al-quran juga memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan masalah ekonomi. Diantaranya seperti yang terdapat dalam Quran Surat Thaha ayat 117-119 yang berarti:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ

فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

“Kemudian Kami berfirman, “ Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan menurut al-Quran tercermin di surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menyebut dengan sangat teliti kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun mereka berada, yaitu pangan, sandang dan papan. Itulah hal-hal yang bersifat material yang minimal harus dipenuhi oleh manusia. (Shihab, 2002)

Berdasarkan aspek kesejahteraan yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni konsep kesejahteraan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan material, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan spiritual, maka peneliti akan memberikan beberapa indikator terkait dengan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan Islam dan ayat al-

Quran yang sudah dijelaskan diatas. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut antara lain:

a. Keagamaan

Bukti yang paling jelas menunjukkan bahwa secara fitrah manusia butuh terhadap agama adalah kenyataan bahwa semua bangsa mengenal kepercayaan terhadap dzat yang dianggap agung.

Dalam kehidupan manusia tak selamanya berjalan mulus tanpa kerikil dan batu sandungan. Ada saat-saat gembira, bahagia, damai dan tentram namun juga ada saat dimana ia sedih, gundah, menderita dan tertimpa musibah. Disaat jiwa sedang dalam kondisi lemah seperti itulah semakin terasa ia membutuhkan kekuatan yang bisa mengembalikan rasa bahagia, tentram dan damai yang hilang. Atau paling tidak ia bisa menghadapi semua itu dengan jiwa yang besar, ketabahan dan kesadaran. Keyakinan dan keimanan terhadap agamalah sumber kekuatan itu. Sebab hanya agamalah yang mengajarkan tentang kepercayaan terhadap takdir, tawakkal, kesabaran, pahala dan siksa (Assalaam Surakarta, 2014).

Dengan kepercayaan terhadap takdir ia bisa dengan mudah menerima kenyataan. Dengan tawakkal ia tidak akan terlalu kecewa jika ternyata jerih payahnya tak sesuai dengan harapan. Dan dengan kepercayaan terhadap pahala dan siksa ia akan bisa segera bangkit kembali tatkala didzalimi orang lain. Dengan kepercayaan semacam itulah jiwa akan menjadi sehat dan rohani akan menjadi kuat.

b. Pangan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 tentang Pedoman Gizi Seimbang, Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan

dan/atau pembuatan makanan dan minuman. Pangan tidak hanya mencakup makanan saja namun minuman juga termasuk dalam kategori pangan.

Keanekaragaman pangan terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan air. Masing-masing contoh jenis pangan dari berbagai kelompok pangan adalah sebagai berikut :

- 1) Makanan pokok, antara lain: beras, kentang, singkong, ubi jalar, jagung, talas, sagu, sukun.
- 2) Lauk pauk sebagai sumber protein antara lain: ikan, telur, unggas, daging, susu, dan kacang-kacangan, serta hasil olahannya (tahu dan tempe).
- 3) Sayuran adalah sayuran hijau dan sayuran berwarna lainnya, seperti ketimun, brokoli, bayam merah, dan lain-lain
- 4) Buah-buahan adalah buah yang berwarna seperti apel, jeruk, mangga, dan sebagainya.

c. Sandang

Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin. Tanpa pakaian manusia masih bisa bertahan hidup, akan tetapi jika seseorang tidak mengenakan pakaian, maka umumnya yang terjadi adalah kedinginan, masuk angin dan merasa malu untuk berbaur dengan orang lain. Saat ini, penggunaan pakaian tidak hanya sebatas sebagai penghangat tubuh dan penutup aurat saja. Tetapi juga sebagai penghias tubuh dan untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur, dan sebagainya.

d. Papan

Papan berarti rumah ataupun tempat tinggal, papan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia saat ini. Tempat tinggal akan membuat manusia terlindungi dari sengatan matahari, hujan,

angin, hewan, dan bahaya lainnya. Tentunya kebutuhan papan ini juga bisa menunjukkan apakah orang yang memiliki rumah tersebut layak mendapat bantuan atau tidak. Beberapa diantaranya bisa dilihat dari kondisi lantai rumah beralaskan tanah, kayu, atau semen. Selain itu juga bisa dilihat dari luas rumah digunakan untuk berapa orang, termasuk juga keadaan dinding rumah yang belum ditembok.

#### **D. Lembaga Zakat**

##### **1. Pengertian Lembaga Zakat**

Menurut ulama fikih, para imam (pemimpin) wajib mengirim petugas yang memungut zakat. Nabi dan khalifah-khalifah setelah beliau telah melakukan penugasan ini pada zamannya masing-masing. Sebuah hadis dalam kitab Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menyebutkan bahwa Nabi Muhammad saw mengutus Umar Ibnu Lubiah sebagai petugas pemungut zakat.

Karenaitu Imam Nawawi mengatakan bahwa para pemimpin dan pelaksana serta orang yang disertai tugas membagikan zakat hendaknya melakukan pencatatan para mustahik untuk mengetahui jumlah dan ukuran mereka. Seluruh zakat baru diselesaikan setelah diketahui jumlah zakat itu untuk kemudian diselesaikan hak mereka dan untuk menjaga terjadinya kerusakan barang yang ada padanya (Ilyas Supena, 2009, hal. 51).

Dalam Islam pihak pengelola zakat biasa disebut dengan *amil*. Orang yang berhak menjadi amil adalah orang yang memenuhi syarat sebagai berikut (Ilyas Supena, 2009, hal. 53):

*Pertama*, hendaklah dia seorang muslim, sebab zakat adalah urusan internal kaum muslimin. Islam menjadi syarat bagi segala urusan mereka. Ibnu Qumadah mengatakan “*setiap pekerjaan yang memerlukan syarat amanah (kejujuran) hendaknya disyaratkan Islam bagi pelakunya, seperti menjadi saksi.*”

*Kedua*, petugas zakat itu hendaklah seorang *mukallaf*, yakni orang dewasa yang sehat akal pikirannya. *Ketiga*, petugas zakat hendaklah orang

jujur karena ia diamanati harta kaum muslimin. Janganlah petugas zakat itu orang *fasiq* lagi tak dapat dipercaya, sebab ia akan berbuat zalim atau sewenang-wenangnya terhadap hak fakir miskin karena ia hanya mengikuti keinginan hawa nafsunya atau untuk mencari keuntungan.

*Keempat*, memahami hukum-hukum zakat. Masalah zakat membutuhkan pengetahuan tentang harta yang wajib dizakati dan yang tidak wajib dizakati. Urusan zakat juga memerlukan ijtihad tentang masalah yang belum diketahui hukumnya agar hukum menjadi jelas.

*Kelima*, kemampuan untuk melaksanakan tugas. Disebutkan dalam al-Quran “*sesungguhnya orang yang paling baik kamu ambil untuk bekerja (dengan kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*” (QS. Al-Baqoroh:26). Nabi Yusuf AS. Berkata kepada raja “jadikanlah aku bendaharawan Negara (Mesir) karena aku sesungguhnya orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan.” Kata penjaga (*hifdzu*) berarti dapat dipercaya. Kata *ilmu* berarti mampu dan ahli. Kedua syarat ini adalah asas segala pekerjaan yang berhasil.

Persyaratan sebagai *amil* zakat diatas seperti halnya dengan yang dikemukakan oleh Dr. Yusuf Qardhawy dalam bukunya Fiqh Zakat (Qardhawy, 1991), sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Mukallaf
- c. Memiliki sifat amanah dan jujur
- d. Mengerti dan memahami huku-hukum zakat
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Sebaiknya amil zakat adalah seseorang yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya
- g. Memiliki kemampuan analisis perhitungan zakat dan manajemen zakat
- h. Peningkatan *capacity building* amil sehingga bisa berkompetisi setiap momen dan periode tertentu.

## 2. Dasar Hukum Lembaga Zakat

Pelaksanaan zakat dilaksanakan berdasarkan firman Allah swt yang terdapat dalam Q.S. at-Taubah ayaat 60 & 103:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ  
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً  
 مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
 سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

Dalam Q.S. at-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Yang mengambil dan menjemput tersebut adalah para petugas (*amil*). Imam Qurthubi' ketika menafsirkan ayat tersebut (at-Taubah:60) menyatakan bahwa *amil* itu adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam atau pemerintah) untuk mengambil, menulis, menghitung, dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Karena itu, Rasulullah saw pernah memerintah Ibnu Lutaibah untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Nabi pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para khulafaur-rasyidin sesudahnya, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya (Ilyas Supena, 2009).

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang

No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang ini masih banyak kekurangan terutama tidak adanya sanksi bagi *muzakki* yang melalaikan kewajibannya tidak membayar zakat, tetapi Undang-Undang ini mendorong upaya untuk pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat.

Dalam Undang-Undang ini dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan masyarakat dan keadilan sosial
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat

### 3. Fungsi Lembaga Zakat dalam kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Perlu diketahui bahwa peran zakat sangat penting dalam usaha memakmurkan masyarakat/umat. Oleh karena itu agar pelaksanaannya dapat efektif, Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa urusan zakat harus dikumpulkan dan didistribusikan dengan perantaraan amil yaitu petugas zakat yang telah ditunjuk oleh negara bukan oleh pribadi-pribadi muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), karena sebagaimana dijelaskan Permono bahwa pelaksanaan zakat bukan persoalan pribadi antara *muzakki* dan *mustahiq* akan tetapi persoalan tata pemerintahan, karena zakat adalah menyangkut bagaimana pemerintah berusaha dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan kesejahteraan umum (Supadie, 2013, hal. 44).

Harus diakui untuk mewujudkan fungsi zakat sebagai sumber kesejahteraan umat, dibutuhkan sistem yang baik, lembaga amil yang profesional, memiliki kompetensi di bidangnya serta amanah. Sebenarnya jumlah umat Islam di Indonesia yang mampu menunaikan kewajiban zakat relatif besar. Apabila potensi zakat termasuk infaq dan shadaqah dapat



dikelola dan dikembangkan secara produktif, tentu akan memberikan hasil yang optimal.

Keberadaan lembaga zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat tidak hanya dalam bentuk bantuan pembiayaan, melainkan juga menyiapkan “modal intelektual” melakukan pelatihan dan pendampingan usaha yaitu memberikan bantuan manajemen kepada usaha mikro. Yang dimaksud pendampingan usaha ini adalah melakukan upaya-upaya aktif agar menjadi berdaya dan memiliki kinerja yang baik dimana indikatornya sebagai berikut (Supadie, 2013, hal. 34):

- a. Bimbingan atau pelatihan usaha, yaitu memberikan bimbingan atau pelatihan manajemen usaha sehingga mampu mengelola usaha dengan baik dan benar, meningkatkan etos kerja dan memonitor kegiatan usaha.
- b. Pengembangan jaringan usaha, yaitu membentuk dan membina kelompok usaha, informasi akses bahan baku, informasi pasar yang dapat menunjang kelancaran usaha
- c. Penggalakan simpanan atau tabungan, yaitu mendorong masyarakat agar hidup hemat dan gemar menabung
- d. Penguatan ruhiah, yaitu mendorong peningkatan pemahaman dan pengamalan agama secara benar, bahwa agama bukan semata-mata urusan akhirat, melainkan dunia dan akhirat. Serta menguatkan motivasi usaha dan memperbaiki kualitas kehidupan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan, dimana masalah yang akan diajukan di dalam penelitian ini ditentukan pada masalah yang terkait dengan operasional lembaga amil zakat. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Kaidah penelitian deskriptif kualitatif mencoba menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalam kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut (Informasi Pendidikan, 2013).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Di dalam penyusunan skripsi ini, lokasi penelitian akan dilaksanakan di kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah warga yang menerima dana zakat dalam program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta.

#### **C. Sumber Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau disebut juga dengan data lapangan (*field research*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian perpustakaan. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer:**

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data dalam hal objek penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru (Moleong, 2010). Adapun yang digunakan pada sumber

data dalam hal ini yaitu wawancara kepada pengelola Rumah Zakat Yogyakarta dan beberapa mustahiq zakat.

**2. Data Sekunder:**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi dari pihak lain yang mempunyai informasi data yang diperlukan dan berhubungan dengan objek penelitian (Moleong, 2010, hal. 159). Pada umumnya berupa bukti-bukti tertulis dalam arsip dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan meneliti beberapa dokumen seperti laporan, catatan pekerjaan, dan dokumen-dokumen lain yang sesuai dengan penelitian.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

**1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan, perhatian, dan pengawasan (Moleong, 2010, hal. 174). Peneliti nantinya akan melakukan observasi terhadap aspek keagamaan, sandang, pangan, dan papan warga Banguntapan Bantul penerima dana zakat Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta.

**2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Boedi Abdullah, 2014). Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Responden penelitian dalam hal ini yakni pengelola Rumah Zakat Yogyakarta dan beberapa mustahiq program Senyum Mandiri.

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual, sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumentasi yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Dengan teknik ini peneliti dapat melakukan penjarangan data untuk mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data arsip laporan yang berkaitan dengan Dampak pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. (Sukandarrumidi, 2002, hal.47) sedangkan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta kecamatan Banguntapan, Bantul yang berjumlah 20 orang. Sementara itu, sampelnya adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 12 orang. Alasan penelitian ini hanya melakukan wawancara kepada 12 orang mustahik disebabkan 8 obyek penelitian lain yang akan dijadikan informan masih termasuk anggota baru Rumah Zakat Yogyakarta, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder disajikan dalam uraian yang sesuai dengan hasil penelitian,

kemudian disusun secara teratur. Data yang disajikan mula-mula dalam bentuk gambaran, kemudian dianalisis dan berakhir dengan penarikan kesimpulan. Dalam analisis data yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik data dari hasil wawancara, observasi maupun dari telaah dokumen, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu analisis kualitatif. Selanjutnya analisis deskriptif dimana penganalisaan data primer secara mendalam dengan menghubungkan pada data sekunder sehingga diperoleh gambaran secara jelas dan rinci fenomena yang menjadi pokok bahasan tanpa melakukan perhitungan secara statistik. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian (Moleong, 2010, hal. 4).

Dalam desain seperti ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap fenomena yang terjadi, sehingga maksud yang dituju guna memecahkan persoalan diatas dapat ditemukan. Kaidah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaidah analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan kaidah penelitian yang termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (Informasi Pendidikan, 2013).

Dengan analisis deskriptif peneliti mencoba untuk mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskriptifkan tentang Dampak pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah terhadap kesejahteraan ekonomi: Studi pada program senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta Kecamatan Banguntapan, Bantul. Selain itu, peneliti akan mencoba menganalisa permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya serta mencoba memberikan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Zakat**

##### **1. Profil Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Yogyakarta**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Rumah Zakat (RZ) adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Kelahiran Rumah Zakat. Kelahiran Rumah Zakat berawal dari seorang tokoh dai muda Bandung bernama Abu Syaqui, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro yang sepakat membentuk lembaga sosial yang *concern* pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) yang bertempat di Jl. Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Karena jamaah pengajian semakin berkembang maka dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin (Rumah Zakat).

Dukungan masyarakat yang terus meluas mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik. Kantor sekretariat pindah ke Jl. Dederuk 30 Bandung, mendekati ke forum pengajian di Masjid Al Manaar. Pencapaian donasi selama 1998-1999 terkumpul sebanyak Rp 0,8 Milyar. Animo masyarakat yang semakin meningkat memotivasi misi sosial ini untuk diteruskan bahkan untuk kiprah yang lebih luas. maka dirintislah beberapa program, antara lain program beasiswa pendidikan yatim dan dhuafa, layanan kesehatan, rehabilitasi masyarakat miskin kota, dll. Pemekaran mulai dilakukan dengan membuka kantor cabang di kota Yogyakarta dan Jakarta

Pada tahun 2003 DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai

Lembaga Amil Zakat Nasional. Bulan Mei, Rumah Zakat Indonesia DSUQ hadir di ibukota Jawa Timur, Surabaya. Kemudian Rumah Zakat semakin berkembang dengan membuka cabang di luar Jawa.

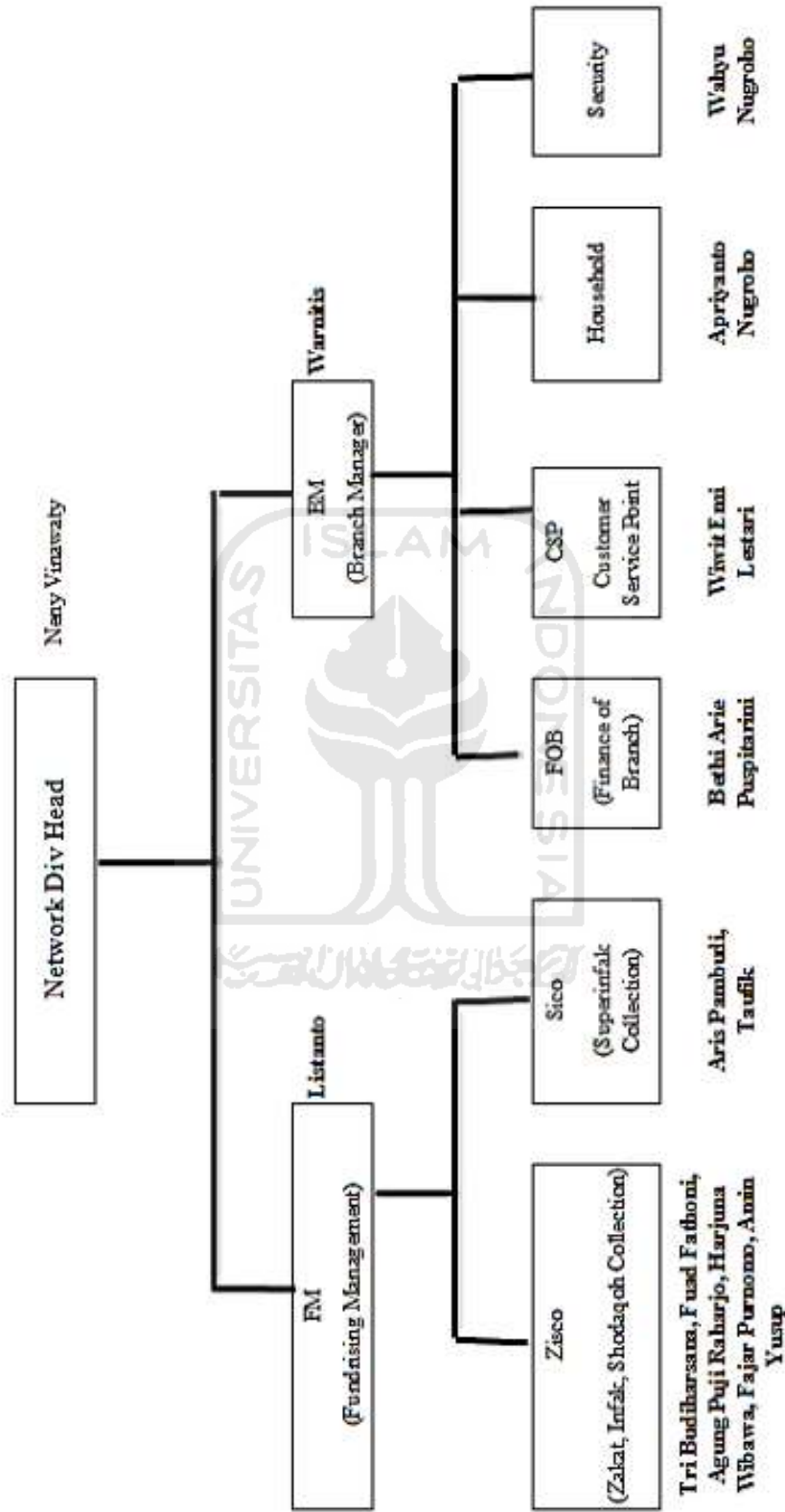
Tahun 2009 menjadi tahun pertama pasca 10 tahun pertama milestone Rumah Zakat Indonesia. Guna penguatan organisasi dikokohkanlah organisasi baru pemberdayaan, yaitu : Rumah Sehat Indonesia (pengelola program kesehatan), Rumah Juara Indonesia (pengelola program pendidikan), Rumah Mandiri Indonesia (pengelola program kemandirian ekonomi). Peningkatan jumlah unit layanan terus dilakukan. Hingga akhir tahun telah berdiri 8 Sekolah Juara, 7 Rumah Bersalin Gratiis.

Tahun 2009 bisa disebut sebagai tahun ekspansi mengingat dalam 1 semester langsung dibuka 14 cabang baru sehingga menambah total jumlah jaringan sebanyak 45 kantor. Pengelolaan yang semakin baik mendapat apresiasi dari masyarakat antara lain award dari Karim Business Consulting yang menempatkan Rumah Zakat Indonesia sebagai #2 LAZNAS Terbaik dalam ISR Award (Islamic Social Responsibility Award 2009). Penghargaan juga datang dari IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) yang menganugerahi Rumah Zakat Indonesia sebagai The Best Organization in Zakat Development.

Pencapaian donasi tumbuh semakin baik, tercatat Rp 107, 3 Milyar berhasil dikumpulkan dan menjadikan Rumah Zakat Indonesia sebagai Organisasi Pengelola Zakat terbesar pengumpulan donasinya se-Indonesia.

Dan hingga saat ini Rumah Zakat telah memiliki 51 kantor cabang yang tersebar di 39 kota besar serta telah berdiri 7 Rumah Bersalin Gratis, 15 Sekolah Juara, dan 13 Mitra Rumah Zakat di seluruh Indonesia.

#### **b. Struktur Organisasi**



Gambar 4.1: struktur pengurus Rumah Zakat Yogyakarta

Sumber: Pengurus Rumah Zakat Yogyakarta pada tanggal 02 November 2016



### c. Tugas Pengurus Rumah Zakat Yogyakarta

Berikut tugas pengurus Rumah Zakat Yogyakarta (Wiwit, 2016), antara lain:

1. **Branch Manager** bertugas menjaga keseimbangan antara *fundraising* dan operasional
2. **Fundraising Management** bertugas mengatur strategi *fundraising* untuk para zisco agar target tercapai semaksimal mungkin
3. **Zakat, Infak, Shodaqoh Collection (Zisco)** bertugas *maintenance* donatur (calling, jemput, claim transaksi bank)
4. **Superinfak Collection (Sico)** memiliki tugas *maintenance* kotak infak (jemput, penempatan ke lokasi baru)
5. **Finance of Branch** bertugas menjaga kondisi keuangan cabang sesuai regulasi dari pusat
6. **Customer Service Point** bertugas menerima donatur baik langsung atau via telepon
7. **House Hold** bertugas menangani masalah kerumahtanggaan lembaga serta menjaga kebersihan dan ketertiban peralatan lembaga.
8. **Security** bertugas mengamankan seluruh asset yang dimiliki oleh Rumah Zakat di waktu malam hari.

### d. Visi, Misi dan Brand Value Rumah Zakat

**Visi** (Rumah Zakat)

Lembaga filantropi internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

**Misi**

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

**BRAND VALUE**

**Trusted**

Menjalankan usaha dengan profesional, transparan, dan terpercaya

**Progressive**

Senantiasa berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh manfaat yang lebih.

**Humanitarian**

Memfasilitasi segala upaya humanitarian dengan tulus secara universal pada seluruh umat manusia.

**2. Program Rumah Zakat Yogyakarta**

Rumah Zakat memiliki 6 program besar, yang mana program tersebut memiliki targetan masing-masing, yaitu:

**a. Senyum Juara**

Dalam pelaksanaannya Program Senyum Juara terbagi mejadi beberapa program, yakni (Rumah Zakat) :

**1. Beasiswa Anak Juara**

Adalah program pemberian beasiswa disertai kegiatan pembinaan berkala untuk siswa SD, SMP, SMA dan Mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Komitmen donasi Beasiswa Anak Juara untuk setiap anak asuh adalah minimal 1 tahun senilai Rp. 155.000.- untuk siswa SD, Rp. 180.000.- untuk siswa SMP. Rp. 205.000.- untuk siswa SMA dan Rp. 500.000.- untuk Mahasiswa.

**2. Sekolah Juara**

Adalah Program pembangunan sekolah juara gratis untuk anak dari keluarga yang kurang mampu. Program pengadaan dana operasional sekolah untuk memberikan pendidikan gratis dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah dan pendekatan pembelajaran dengan konsep multiple intelegences sehingga memungkinkan para siswa untuk menggali beragam potensi agar menjadi insan mandiri dengan mental juara, yang menjadi pondasi long life motivation. Rp 255.000 untuk harga retail donasi pembangunan Sekolah Juara, Rp 1.056.120.000 untuk 1 tahun

operasional SD Juara, dan Rp 938.140.000 untuk 1 tahun operasional SMP Juara.

3. Beasiswa Sekolah Juara

Program pemberian beasiswa untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat. Nilai donasi sebesar Rp. 375.000 untuk satu orang siswa SD Juara per bulan, Rp. 450.000 untuk satu orang siswa SMP Juara per bulan, Rp. 1.000.000 untuk satu orang siswa SMK Juara per bulan.

4. Gizi Sang Juara

Program pemberian makanan sehat untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat. Nilai donasi Rp 34.000 per siswa juara dan Rp 5.100.000 per Sekolah (150 siswa).

5. Mobil Juara

Program pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobile dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, terdiri dari buku, audio visual, serta Komputer. Rp 650.000.000 untuk pengadaan 1 unit armada & operasional layanan selama 1 tahun.

**b. Senyum Sehat**

Program Senyum Mandiri juga terbagi menjadi beberapa bagian (Rumah Zakat), meliputi:

1. Klinik Rumah Bersalin Gratis

Program pengadaan fasilitas kesehatan gratis berupa klinik pratama. Berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan tingkat dasar bagi masyarakat kurang mampu, dengan mengkhususkan pelayanan pada bidang kebidanan.

2. Bantuan Kesehatan

Merupakan program penyaluran bantuan langsung, yaitu dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan biaya kesehatan.

3. Operasi Katarak Gratis

Program layanan operasi katarak gratis bagi masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu. Nilai donasi Rp. 2.075.000,- untuk 1 orang penderita katarak (Berlaku untuk Jabodetabek dan Bandung).

4. Siaga Sehat

Program layanan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan hingga pengobatan gratis bagi warga kurang mampu. Nilai donasi Rp. 6.200.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp. 7.700.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

5. Ambulance Gratis

Program pengadaan fasilitas ambulans yang memberikan layanan pengantaran pasien atau jenazah secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Nilai donasi Rp. 300.000.000,- untuk pengadaan 1 unit armada dan operasional layanan selama 1 tahun.

6. Mobil klinik Keliling

Program pelayanan kesehatan menggunakan armada khusus yang bergerak melayani masyarakat di daerah binaan secara mobile sesuai dengan prioritas kebutuhan kesehatan di masing-masing daerah, melalui pendekatan secara promotif, preventif dan kuratif. Nilai donasi Rp. 650.000.000,- untuk set up Armada dan perlengkapan pendukung layanan.

7. Layanan Bersalin Gratis (LBG)

Program layanan kesehatan bagi ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan USG, dan persalinan. Program ini dapat dilakukan dalam fasilitas klinik yang dikelola RZ, maupun kerjasama dengan bidan praktek yang berada di sekitar wilayah binaan RZ. Nilai donasi Rp. 2.075.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp.3.425.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

**c. Senyum Lestari**

Program ini turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai salah satu warisan untuk masa depan, serta meringankan beban sesama umat manusia yang berada dalam kesukaran. Program senyum Lestari dalam hal ini berupa program layanan pendistribusian air bersih bagi masyarakat di daerah bencana atau wilayah rawan kekeringan. Nilai donasi full Rp 1.500.000 untuk 1 kali pendistribusian. Donasi retail Rp 3.000 untuk 1 kali pendistribusian (Rumah Zakat).

**d. Senyum Ramadhan**

Program Senyum Ramadhan juga terbagi menjadi beberapa program (Rumah Zakat), yakni:

1. Berbagi Buka Puasa

Paket makanan lengkap untuk berbuka puasa yang didistribusikan di wilayah ICD (Integrated Community Development) dan Non ICD yang terdiri dari member pemberdayaan RZ serta jamaah masjid. Donasi Rp 35.000/unit dengan spesifikasi paket sebagai berikut : Paket nasi, lauk pauk, sayur, makanan pembuka, air minum dan buah.

2. Kado Lebaran yatim

Paket kado diperuntukkan bagi anak-anak yatim di ICD (Integrated Community Development) dan non ICD. Paket Kado Lebaran Yatim terdiri dari pakaian muslim, susu, kue kaleng, sirup dan tas dengan donasi Rp 310.000.

3. Bingkisan Lebaran keluarga dan Pra Sejahtera

Bingkisan berupa perlengkapan ibadah dan bahan makanan pokok bagi kaum jompo, keluarga prasejahtera di ICD (Integrated Community Development) dan non ICD. Bingkisan ini terdiri dari sarung/mukena, sajadah, minyak goreng, beras, sarden, dan kornet Superqurban dengan donasi Rp 360.000.

4. Syiar Quran

Paket pendistribusian Al-Qur'an dan paket Iqro yang menjangkau daerah-daerah pedesaan hingga ke kawasa timur Indonesia. Adapun spesifikasinya adalah paket bantuan pengadaan Al-Qur'an eksklusif ukuran besar lengkap dengan tajwid dengan donasi Rp 170.000.

**e. Senyum Mandiri**

Program Senyum Mandiri Rumah Zakat dalam hal ini berupa bantuan wirausaha, yakni Program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan RZ, dalam bentuk pengadaan modal dan/atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya. Bantuan sarana usaha dan modal yang diberikan, berdasarkan hasil assessment kebutuhan calon penerima manfaat program bantuan ekonomi. Donasi Rp 6.750.000 untuk 1 kali bantuan modal dan pendampingan per penerima manfaat, Rp 6.750.000 untuk 1 kali bantuan sarana usaha dan pendampingan per penerima manfaat, dan donasi Rp 7.750.000 untuk 1 tahun pendampingan dan pengembangan produk per penerima manfaat (Rumah Zakat).

**f. Superqurban**

Superqurban adalah salah satu produk inovasi RZ dalam program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet (Rumah Zakat). Produk Superqurban mampu menjawab permasalahan pendistribusian daging qurban sampai ke daerah-daerah pelosok dan terdepan di nusantara. Kornet yang tahan

hingga 3 tahun, dapat didistribusikan sepanjang tahun, dan efektif untuk pembinaan gizi dan aqidah. RZ mendapat banyak dukungan dan apresiasi atas penyelenggaraan hingga distribusi program Superqurban, karena dinilai menjadi inovasi optimalisasi daging hewan qurban.

Superqurban sebagai produk kaya manfaat ini telah dirasakan oleh saudara-saudara kita di wilayah Indonesia Timur, seperti Pulau Tello, Pulau Kayuwadi, Pulau Alor, Pulau Rote, Pulau Sabu, Pulau Sumba, Pulau Komodo, Pulau Buton, Pulau Obi, Pulau Raja Ampat yang disebarakan melalui program Ekspedisi Bhakti PMK atau yang dahulu bernama Ekspedisi Bhakti Kesra Nusantara pada Juni 2013 hingga 2014. Seperti halnya pada tahun 2016 ini, dalam Ekspedisi Bhakti PMK Relawan RZ menyalurkan sebanyak 30.000 kaleng kornet Superqurban di Pulau Bajo Pulo, Pulau Wetar, Pulau Matakus, dan Kaimana. Ini merupakan keenam kalinya, RZ kembali dipercaya Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) untuk turut berpartisipasi dalam Kegiatan Ekspedisi Bhakti PMK ini.

Selain di 4 pulau tersebut, pada tahun 2016 ini RZ pun berhasil menyalurkan 800 Kornet Superqurban dalam Program Siaga Pangan yang bertajuk Ekspedisi Superqurban yang menjangkau wilayah terpencil dan rawan kekeringan di Dusun Mrico, Desa Lebak, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Ditahun yang sama RZ juga menyalurkan 100 kaleng kornet Superqurban di pelosok Palembang, tepatnya di desa Bunga Karang.

Bersama dengan TNI-AD dengan Kopassus RZ juga berhasil menyalurkan 8000 kornet Superqurban dalam Ekspedisi NKRI Koridor Papua Barat 2016 ke-6 di 8 wilayah ekspedisi, yakni Tambrau, Sorong, Sorong Selatan, Manokwari Selatan, Bintuni, Wondama, Fakfak, dan Kaimana.

Sobat sudah bisa mengikuti program Superqurban ini. Program kami jelas beda. daging qurban tak dibagikan langsung habis sehari tapi kami kornetkan dalam bentuk kaleng @ 200 gram. Disembelih saat hari Qurban, sesuai syari, diolah dengan mesin cangguh tetap klinis dan higienis. Distribusi bisa lebih panjang dan simpel serta menjangkau setiap pelosok nusantara. Tak perlu khawatir hewan sakit atau cacat saat tiba di lokasi.

Metode pengkornetan daging qurban dalam program Superqurban ini mempunyai manfaat yang lebih baik, diantaranya adalah:

1. Sesuai syariah. Hewan dipotong dalam kondisi sehat pada hari raya Idul Adha hingga hari tasyrik.
2. Praktis. Mudah dibawa, mudah dibuka, siap menjangkau berbagai kawasan rawan pangan di Nusantara.
3. Kesehatan Terjamin. Hewan qurban di karantina dalam pengawasan dokter hewan.
4. Kornet tahan lama hingga jangka waktu 3 tahun. Diproduksi oleh perusahaan yang telah berpengalaman dalam pengemasan produk ekspor, dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM.
5. Aksi distribusi dilakukan sepanjang tahun. Tidak habis dalam sekejap sepekan hari raya qurban. Program penyaluran bisa lebih terarah dan terencana.
6. Menjangkau pelosok Indonesia. Menjangkau daerah terpencil, pedesaan dan wilayah jangkauan bencana yang luas. Minim resiko dibanding bila di distribusikan dalam wujud hewan hidup.
7. Memberdayakan Petani Lokal. Seluruh tahapan produksi dilakukan di Indonesia, program ini sangat efektif memberdayakan potensi peternak lokal yang utamanya berbasis di pesantren. Solusi
8. Efektif Bantu Korban Bencana. Diantaranya untuk membantu korban terdampak kebakaran di Samarinda, korban terdampak puting beliung di Lampung Tengah, korban terdampak banjir di 3 kecamatan di Bandung yaitu Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang, korban terdampak bencana banjir dan longsor di Jawa Tengah dan yang



terakhir membantu korban terdampak kebakaran di Simprag Jakarta pada bulan Juli 2016 ini.

### 3. Mekanisme Program Senyum Mandiri

Senyum Mandiri merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan Rumah Zakat, dalam bentuk pengadaan modal dan/atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya. Program senyum mandiri mulai berjalan pada 2010 namun untuk pendampingan di desa binaan dari Rumah Zakat sudah ada sejak 2007. Pada tahun 2010 bentuk pemberdayaannya lebih ditekankan pada pendampingan wirausaha mandiri (Yuni, 2016).

Dana yang digunakan untuk program senyum mandiri merupakan hasil dari zakat yang terkumpul di Rumah Zakat sehingga dana yang diberikan tidak perlu dikembalikan oleh para mustahiq zakat. Selain itu, bantuan yang diberikan oleh Rumah Zakat tidak hanya dalam bentuk bantuan modal namun juga dalam bentuk bantuan sarana usaha berdasarkan hasil assessment kebutuhan calon penerima manfaat program bantuan ekonomi.

Mekanisme Program Senyum Mandiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rumah Zakat mencari data daerah di Yogyakarta yang memiliki banyak usaha kecil dan mikro namun masih banyak juga warga kurang mampu di daerah tersebut.
- b. Pencarian data dimulai dari kecamatan berlanjut ke kelurahan. Setelah mendapat laporan dari kelurahan, kemudian dilakukan survey kerumah calon mustahiq zakat.
- c. Rumah Zakat Yogya mengajukan dana beserta profil calon mustahiq zakat ke Rumah Zakat pusat.
- d. Setelah mendapat assessment dari Rumah Zakat, dana zakat segera disalurkan kepada mustahiq program senyum mandiri.

- e. Setelah mendapatkan bantuan masyarakat bisa menggunakan dana yang ada untuk kegiatan usaha dengan dilakukan pendampingan secara berkala dari Rumah Zakat.

Selain bantuan dana dari Rumah Zakat, juga terdapat pertemuan bulanan dengan adanya kegiatan simpan pinjam didalamnya. Kegiatan simpan pinjam ini seperti halnya sebuah koperasi yang beranggotakan seluruh mustahiq zakat Senyum Mandiri di Kecamatan tersebut. Jadi seluruh anggota ketika membutuhkan diperbolehkan untuk melakukan pinjaman dan pembayaran bisa dengan cicilan selama 10 kali pertemuan. Perlu diketahui bahwa dana simpan pinjam yang ada di koperasi tersebut merupakan dana zakat yang diberikan kepada setiap anggota untuk kemudian dikelola oleh kelompok agar ketika ada anggota yang membutuhkan bisa segera diatasi.

Sistem koperasi simpan pinjam dibuat dengan tujuan agar peserta program Senyum Mandiri dapat mengelola dana bantuan untuk sektor produksi dan digunakan sesuai kebutuhan usaha. Sistem koperasi juga memiliki tujuan untuk melatih peserta agar bertanggung jawab atas dana bantuan tersebut.

Dana bantuan zakat diberikan kepada masyarakat setelah dilakukan survey dari Rumah Zakat yang mencakup beberapa indikator, meliputi:

- a. Kepemilikan aset termasuk didalamnya rumah
- b. Penghasilan keluarga
- c. Ibadah sehari-hari mencakup sholat lima waktu, puasa, dll
- d. Kesehatan keluarga, terkait kemampuan untuk melakukan usaha
- e. Pendidikan anak
- f. Keaktifan di masyarakat

## **B. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah**

### **1. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah**

Zakat terdiri dari dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat harta atau yang selama ini lebih dikenal sebagai zakat maal. Zakat harta atau zakat maal ini adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atas harta yang dimilikinya apabila telah mencapai nishab. Harta yang dimaksud bisa berupa uang, perdagangan, pertanian, hewan ternak, hasil hewan, tambang dan harta karun, perdagangan serta zakat profesi atau penghasilan. Kesemuanya punya perhitungan sendiri-sendiri sesuai nishab.

Akan tetapi nampaknya selama ini masih banyak masyarakat yang hanya tahu tentang kewajiban zakat fitrah saja, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan setiap bulan Ramadhan sebesar 2,5 kg beras atau uang dengan nilai yang sama dibagikan kepada tetangga atau saudara di sekitar lingkungan rumah melalui suatu kepanitiaan kecil. Mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai zakat, maka menjadi wajar ketika penghimpunan Zakat, Infak dan Shadaqah serta dana sosial lain di Indonesia menurut Forum Zakat (FOZ) 2011 hanya sebesar Rp 1,8 triliun. Sedangkan menurut hasil penelitian IPB dan BAZNAS tahun 2011 menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 217 triliun (Rumah Zakat, 2015).

Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga Amil Zakat Nasional mencoba untuk membantu menghimpun dana zakat yang belum dikelola dengan baik agar nantinya dana tersebut bisa tersalurkan tepat sasaran dan bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat mencoba memanfaatkan beberapa media (Wiwit, 2016), seperti:

- a. Sosial Media
- b. Leaflet, brosur
- c. Spanduk Rumah Zakat
- d. Kerjasama dengan mitra perusahaan
- e. Lewat kontak komunitas
- f. Web

Rumah Zakat memiliki 2 web resmi, yakni [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org) dan [www.sharinghappiness.org](http://www.sharinghappiness.org). Web yang pertama berisi tentang informasi secara umum tentang Rumah Zakat seperti sejarah, visi & misi, program-program, dan sebagainya.

Sedangkan web kedua merupakan situs yang berisi tentang kegiatan-kegiatan Rumah Zakat di seluruh Indonesia, selain juga sebagai sarana untuk mencari donatur untuk kegiatan-kegiatan yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu. Pada web ini juga dipaparkan jenis kegiatan dalam bentuk narasi beserta jumlah biaya yang dibutuhkan untuk bantuan sehingga orang-orang lebih tertarik untuk medonasikan dananya ke Rumah Zakat.

Dana Rumah Zakat bersumber dari berbagai elemen masyarakat (Wiwit, 2016), diantaranya:

- a. Corporate, merupakan dana yang berasal dari kerjasama Rumah Zakat dengan beberapa perusahaan besar seperti Lotte Mart, Tokopedia, Supermarket, SGM, dll. Biasanya dana disalurkan sesuai dengan permintaan perusahaan terkait.  
Contoh: untuk dana sosial korban longsor, untuk bantuan warga miskin, zakat perdagangan, dana CSR PT. Ajinomoto Indonesia, dll
- b. Retail, dana yang diperoleh dari individu yang menyalurkan langsung kepada Rumah Zakat
- c. Community, dana yang diberikan oleh sebuah organisasi atau komunitas

Selain itu, Rumah Zakat juga memiliki ZIS Consultant atau dalam sebuah perusahaan disebut dengan marketter yang memiliki tugas:

- a. Sebagai SDM yang mengedukasi masyarakat agar sadar akan zakat
- b. Melakukan aktivitas *funding* atau pengumpulan ZISWAF
- c. Sebagai fasilitator Rumah Zakat dalam maintenance dan memberikan laporan mengenai *mustahiq* kepadamuzakki

- d. Sebagai SDM laporan yang bertugas mengambil ZISWAF dan edukasi

Pada Rumah Zakat terdapat tiga cara dalam mendonasikan dana zakat, infaq, dan Shadaqah yaitu:

- a. ZIS consultant mendatangi muzakki
- b. Muzakki langsung ke *front office* Rumah Zakat
- c. Via transfer bank

## 2. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi yang merata, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga sosial bersama pemerintah memiliki tugas untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Setelah donasi terkumpul, selanjutnya Rumah Zakat akan menyalurkan dana tersebut ke dalam empat program utama pemberdayaan masyarakat yaitu

- a. Senyum Juara
- b. Senyum Mandiri
- c. Senyum Sehat, dan
- d. Senyum Lestari.

Pendistribusian dana yang terdapat pada Lembaga Zakat Rumah Zakat semuanya telah diatur oleh pengurus pusat. Kantor cabang di seluruh Indonesia hanya bertugas untuk membantu menghimpun dana dan pendayagunaan dalam bentuk program tidak terkecuali Rumah Zakat Yogyakarta. Dana program yang disalurkan sudah disiapkan oleh Rumah Zakat Pusat setiap bulannya. Namun jika diantara program tersebut ada yang membutuhkan dana lebih silakan untuk mengajukan kembali kepada pusat.

Perlu diketahui bahwa dana yang diterima Rumah Zakat tidak digabung antara satu dengan yang lain, penyaluran dana pun juga dipisahkan satu dengan yang lain (Yuni, 2016). Dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum seperti pembinaan masyarakat, program bank sampah, program *Urban Farming*/pertanian, Senyum Lestari dan sebagainya. Sedangkan dana yang bersumber dari dana zakat disalurkan khusus kepada 8 (delapan) *ashnaf*. Program yang diambilkan dari dana zakat antara lain Senyum Mandiri, dan beberapa program lain yang membutuhkan berdasarkan kategori masyarakat tersebut. Misalkan program Rumah Bersalin Gratis (RBG) yang mana dana bersumber dari infaq dan shadaqah, namun ketika pasien berasal dari keluarga fakir miskin maka dana diambilkan dari dana zakat. Begitu juga dengan beberapa program lain (Yuni, 2016).

### 3. Pendayagunaan Dana ZIS

Donasi yang sudah terkumpul tentunya tidak hanya diberikan begitu saja, namun juga perlu pendayagunaan sehingga dana yang tersalurkan bernilai produktif dan menghasilkan manfaat yang lebih. RZ melalui optimalisasi zakat, infak, shadaqah, serta sumber filantropi lainnya mengajak masyarakat untuk bergabung dalam gerakan BIG SMILE Indonesia yang merupakan lanjutan dari Merangkai Senyum Indonesia yang telah dimulai sejak tahun 2010-sekarang melalui program-program pemberdayaan terpadu.

BIG merupakan singkatan dari Berbagi Itu Gaya (Rumah Zakat, 2015). RZ sebagai mitra masyarakat dalam berbagi berupaya menjembatani setiap sinergi dilakukan secara menyenangkan sehingga menjadi bagian gaya hidup baru yang lebih bermakna. Tujuan gerakan ini adalah membangkitkan partisipasi masyarakat untuk dapat memberdayakan potensi diri dan lingkungannya secara mandiri. Empat rumpun program pemberdayaan yang dikembangkan RZ antara lain

Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari. Semua program yang terdapat di Rumah Zakat tidak hanya bersifat distribusi saja namun juga pendayagunaan masyarakat (Yuni, 2016).

Berikut strategi pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang diimplementasikan oleh Rumah Zakat, yaitu:

- a. Senyum Juara, bertujuan untuk mewujudkan pendidikan dasar untuk semua dan meningkatkan kualitas sumber daya insani.  
Bentuk pelayanan: SD Juara, Beasiswa, Mobil Juara, dll
- b. Senyum Sehat, bertujuan untuk melayani perawatan kesehatan masyarakat  
Bentuk pelayanan: Layanan bersalin gratis, Khitanan massal, Ambulance gratis, dll
- c. Senyum Mandiri, bertujuan memberantas kemiskinan dan mendorong kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan  
Bentuk pelayanan: bantuan wirausaha
- d. Senyum Lestari, bertujuan memastikan kelestarian lingkungan  
Bentuk pelayanan: Kampung hijau, program bank sampah, renovasi masjid

Dari berbagai program diatas, peneliti berkesempatan untuk wawancara langsung kepada pengurus Rumah Zakat tentang beberapa bentuk pendayagunaan yang ada pada Rumah Zakat seperti program Bank Sampah dan Sekolah Juara.

Pada program Bank Sampah, Rumah Zakat bertindak sebagai fasilitator dalam mendampingi warga. Dalam hal pengelolaan sampah Rumah Zakat membagi menjadi dua sesuai keinginan warga yakni bank sampah dan sedekah sampah.

1) Bank sampah

Warga mengumpulkan sampah setiap bulannya kepada RT (pengelola) selanjutnya sampah yang sudah dipilah dijual kepada pengepul. Kemudian hasil dari penjualan sampah

diberikan kembali kepada warga sesuai jumlah sampah yang diberikan. (terdapat buku tabungan)

2) Sedekah sampah

Warga mengumpulkan sampah setiap bulannya kepada RT (pengelola) selanjutnya sampah yang sudah dipilah dijual kepada pengepul. Kemudian hasil dari penjualan sampah menjadi kas dukuh desa tersebut. Pengelola hanya memberikan laporan keuangan kepada warga tanpa harus terdapat buku tabungan. Dan uang kas tersebut bisa digunakan untuk membeli barang-barang yang bisa disewakan kepada masyarakat umum sehingga menambah uang kas dukuh desa tersebut. Misal dibelikan tenda, sound system, dan sebagainya.

Dari hasil penjualan sampah uangnya kembali kepada warga atau menjadi kas dukuh. Rumah Zakat tidak mendapatkan bagian apapun.

Sedangkan program Sekolah Juara, Rumah Zakat mengelola secara keseluruhan sekolah tersebut termasuk dari seragam, peralatan sekolah dan SPP bulanan sekolah tersebut. Namun sekolah ini hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang kurang mampu (termasuk 8 *ashnaf*). Bentuk pendayagunaan yang diberikan oleh Rumah Zakat disamping pendidikan adalah dengan adanya bimbingan konseling beberapa hari sekali baik di sekolah ataupun di rumah siswa. Selain dua program tersebut, Rumah Zakat juga melakukan pendayagunaan untuk semua program yakni dengan mengadakan pertemuan bulanan sesuai kelompoknya. Seperti kelompok senyum Mandiri, kelompok bank sampah, kelompok ibu-ibu melahirkan, dan sebagainya (Yuni, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan teori yang sudah dipaparkan di bagian awal maka dapat dianalisis bahwa dalam segi penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Rumah Zakat sudah sesuai dengan teori yang ada. Yakni dengan memanfaatkan media-media yang bisa digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan shadaqah.



Bahkan dalam penghimpunan dana, Rumah Zakat Yogyakarta tidak hanya mengandalkan media online, cetak dan ZIS konsultan. Namun di Lembaga Rumah Zakat juga terdapat relawan Rumah Zakat yakni dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang berasal dari daerah nya masing-masing untuk ikut andil dalam menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Sedangkan dalam segi pendistribusian Rumah Zakat Yogyakarta juga sudah baik dalam mengelola dana tersebut dengan memisahkan antara dana zakat, dengan dana infaq dan shadaqah. Hal ini sudah sesuai dengan aturan syariat Islam, dimana dana zakat hanya diperuntukkan untuk delapan ashnaf sedangkan dana infaq dan shadaqah bisa digunakan diluar delapan ashnaf.

Sementara itu dalam hal pendayagunaan Rumah Zakat Yogyakarta juga sudah bagus dalam mengimplementasikan dana yang terkumpul kedalam program-program yang lebih bermanfaat. Setidaknya dari beberapa program yang terlaksana sudah memberikan manfaat kepada masyarakat umum seperti yang dikutip oleh Didik Ahmad Supadie dalam bukunya (Supadie, 2013). Diantaranya yang pertama, melalui program Senyum Mandiri mencoba untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat. Kedua, melalui program Senyum Juara Rumah Zakat memanfaatkan dana untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani dan mencetak generasi yang unggul. Ketiga, dengan program Senyum Sehat maka pelayanan kesehatan masyarakat menjadi lebih terjamin. Terakhir, melalui program Senyum Lestari menjadikan desa atau daerah menjadi lebih bersih dan sehat bagi seluruh warga masyarakat.

### **C. Kontribusi Pengelolaan Dana ZIS terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Adapun kontribusi pengelolaan dana zakat terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan banguntapan adalah sebagai berikut:

#### **1. Segi Keagamaan**

Rumah Zakat (RZ) merupakan salah satu lembaga nasional yang mengelola dana zakat, infaq, shadaqah serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Dalam mendistribusikan dana ZIS, ternyata Rumah Zakat juga memiliki kriteria agar tidak salah sasaran. Salah satu syarat seorang mustahiq Rumah Zakat adalah dilihat dari segi keagamaan. Ketika orang tersebut sering mengikuti pengajian di masjid, rajin sholat 5 waktu di masjid, dan hal lain yang berkaitan dengan agama maka orang tersebut berhak menerima dana zakat dari Rumah Zakat (Yuni, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 mustahiq Rumah Zakat, didapatkan beberapa dampak positif dalam segi agama setelah menjadi bagian dari Rumah Zakat. Seperti yang diceritakan oleh ibu Atik (Triyani, 2016), “alhamdulillah setelah menjadi bagian Rumah Zakat sholat 5 waktu saya menjadi lebih tepat waktu.” Begitu juga yang dikemukakan ibu Sarbiyati, “setelah saya menjadi member Rumah Zakat anak saya menjadi pintar membaca alquran karena seminggu 3 kali ikut belajar TPA yang dikelola oleh Rumah Zakat” (Sarbiyati, 2016).

Ada juga pengakuan lain dari ibu Rusmiyati, beliau menceritakan bahwa semenjak menjadi member Rumah Zakat warung kelontongnya semakin rame karena variasi barangnya lebih banyak. Pernah beberapa minggu tokonya mulai sepi pembeli dan hampir tidak memperoleh keuntungan. Setelah itu beliau konsultasi kepada Pak Sandi yang merupakan pendamping dari Rumah Zakat terkait masalahnya. Kemudian Pak Sandi mengingatkan kepada beliau untuk memperbaiki sholat tahajud dan sholat dhuhanya. Alhamdulillah setelah beberapa hari kemudian toko ibu Rusmiyati kembali ramai hingga sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam segala urusan tidak cukup hanya dengan kerja keras, namun perlu keseimbangan ilahiah juga yakni dengan selalu mengingat kepada Sang Pencipta (Rusmiyati, 2016).

## 2. Segi Sandang

Dari sekian responden yang kami wawancara, hasilnya sebagian besar merasa tidak ada perubahan. Meskipun pendapatan meningkat namun kontribusi terhadap kebutuhan sandang tidak ada atau hanya sedikit perubahan terkecuali untuk membeli seragam dan peralatan sekolah anak. Mereka merasa bahwa kebutuhan sandang yang ada saat ini sudah mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Sehingga mereka tidak terlalu mementingkan kebutuhan sandang bagi keluarganya.

Kebutuhan sandang seperti membeli pakaian baru biasanya hanya dilakukan menjelang hari raya Idul Fitri tiba. Bahkan bagi Pak Hasan yang sudah memiliki 2 orang anak, beliau mengaku bahwa pada setiap hari raya belum tentu membeli pakaian baru karena pakaian yang ada saat ini sudah lebih dari cukup. Dengan alasan fisiknya masih sama dan pakaian yang ada masih cukup layak untuk dipakai sehingga tidak perlu untuk membeli baru. Beliau juga berpegang pada hadis Rasul yang berisi tentang hiduplah sederhana kecuali ketika menjamu tamu, sholat Jumat, dan hari raya. Namun untuk kebutuhan sandang bagi istri dan anak setiap hari raya tetap dibelikan pakaian baru agar rumah tangga tetap terjaga (Hasan, 2016).

## 3. Segi Pangan

Kebutuhan pangan merupakan suatu hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Makanan dan minuman yang baik tentunya akan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program bekerja sebagai penjual makanan meliputi warung sayur, warung kelontong, warung snack dan makanan, dll. Selain itu bekerja di bidang sandang yakni sebagai penjahit. Sehingga hasil wawancara yang diperoleh menjelaskan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dikarenakan para mustahiq merupakan penjual makanan sehari-hari.

Meskipun sebagian besar adalah penjual makanan, tetap ditemukan perubahan yang diperoleh setelah menjadi anggota dari Rumah Zakat. Diantaranya perubahan yang dialami oleh Bu sarbiyati, Bu Suprihatin dan bapak Hasan. Bu Sarbiyati menceritakan kehidupannya dahulu yakni setiap siang bekerja kepada orang lain berjualan soto dan nasi rames sehingga kebutuhan pangan cukup terpenuhi. Namun semenjak menjadi member RZ beliau diberi arahan untuk membuka angkringan sendiri di waktu malam hari agar bisa menambah pendapatan keluarga. Dan dampak terhadap kebutuhan pangan cukup baik dikarenakan ada angkringan milik sendiri dan jualannya juga hasil dari memasak sendiri sehingga kebutuhan pangan semakin terpenuhi dan lebih menghemat pengeluaran akan kebutuhan pangan (Sarbiyati, 2016).

Begitu juga yang dirasakan oleh ibu Suprihatin (Suprihatin, 2016), Meskipun masih baru menjadi anggota Rumah Zakat sekitar 4 bulan, namun dengan pendapatan yang meningkat bisa sedikit membantu untuk kebutuhan pangan keluarga seperti makan ayam 1 minggu 1 kali. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh Pak Hasan setelah pendapatan meningkat adalah ketika ingin membeli makanan yang enak tidak perlu lagi untuk berpikir dua kali. Meskipun begitu, beliau memiliki prinsip “silakan untuk membeli keperluan apapun, namun jangan terlalu boros/tidak boleh berlebihan.” (Hasan, 2016)

#### **4. Segi Papan**

Dalam segi papan atau tempat tinggal tidak begitu banyak perubahan yang dirasakan oleh mustahiq zakat, karena pemberian dana zakat oleh Rumah Zakat memang diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan sarana prasarana dan modal untuk kegiatan usaha bukan untuk membangun atau memperbaiki rumah. Dengan adanya bantuan modal usaha tentunya ada perubahan pendapatan yang selanjutnya bisa digunakan untuk memperbaiki rumah.

Seperti yang dialami oleh ibu Rusli, beliau adalah penjahit baju modiste di daerah Tamanan Kidul, Banguntapan. Setelah mendapat tambahan modal dan pelatihan *marketing online* akhirnya penjualan setiap bulannya meningkat. Dan hasil dari penjualan akan digunakan untuk membuka toko baju sendiri tentunya ada tambahan modal dari suami yang bekerja sebagai kuli bangunan. Sementara ini ibu Rusli masih hidup bersama orang tua hingga menunggu tokonya jadi (Rusli, 2016).

Perubahan papan juga dirasakan oleh ibu Hantik, sejak tahun 1993 ibu berjualan sayur keliling dan hasil penjualannya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Semenjak menjadi anggota RZ pada akhir 2011 beliau diberikan tambahan modal untuk buka warung sayur dirumah. Melihat kondisi keluarga yang kekurangan terlebih suami yang sakit keras waktu itu dan pesanan snack yang meningkat. Akhirnya RZ memberi tambahan sarana prasarana untuk memasak dan juga memperbaiki dapur rumah agar lebih bersih dan lebih nyaman untuk berjualan sayur. Perlu diketahui sebelum menjadi anggota RZ, rumah bu Hantik bagian dapur masih beralaskan tanah. Beliau tidak memiliki uang lebih untuk memperbaiki rumah karena digunakan untuk biaya berobat suami dan pendidikan anak (Mudiyawati, 2016).

Tabel 4.1: Kontribusi program Senyum Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi secara umum

<b>Segi</b>	<b>Sebelum menjadi bagian RZ</b>	<b>Setelah menjadi bagian program Senyum Mandiri RZ</b>
Keagamaan	Sebagian mustahiq masih minim pengetahuan tentang hal-hal agama, seperti keutamaan shadaqah dan larangan riba.	6 dari 12 orang memperoleh dampak terhadap segi keagamaan mereka, yaitu: Mengetahui larangan riba dalam simpan pinjam, anaknya menjadi pintar membaca alquran, ibadah sholat lima waktu, tahajud dan dhuha nya

		menjadi lebih rajin dan senang untuk bershadaqah semampunya.
Sandang	Keperluan akan kebutuhan sandang hanya ketika Hari Lebaran	Keperluan akan kebutuhan sandang tetap ketika Hari Lebaran saja. Namun ketika ada keperluan mendesak untuk membelikan pakaian sekolah tidak perlu lagi berhutang kepada orang lain.
Pangan	10 dari 12 orang merupakan penjual snack, makanan dan minuman. Sehingga setiap hari kebutuhan pangan sudah terpenuhi.  Terkecuali, terdapat satu orang mustahiq yang mampu untuk membeli makanan yang enak(ayam) hanya 2 kali dalam sebulan	Tidak terdapat banyak perubahan. Karena setiap hari sebagian besar mustahiq menjual makanan dan minuman sehingga kebutuhan pangan terpenuhi. Terkecuali beberapa orang merasakan sedikit perubahan yakni pengeluaran untuk pangan berkurang karena sekarang sudah memasak sendiri, dan ada juga yang bersyukur bisa makan ayam 1 kali dalam seminggu
Papan	Terkait kebutuhan pangan, terdapat 7 dari 12 orang tinggal bersama orang tua (masih ikut rumah orang tua). Karena belum ada dana untuk membangun sendiri dan rumah orang tua dirasa masih cukup muat meskipun sederhana. Juga terdapat rumah mustahiq yang beralaskan tanah	Sedikit perubahan pada 2 keluarga mustahiq. Yakni dengan tambahan pendapatan bisa digunakan untuk menyicil pembuatan rumah, serta sedikit perubahan yang dialami bu Hantik dimana sebelumnya rumah yang ditempati masih beralaskan tanah, sekarang sudah beralaskan teras semen.

Sumber : wawancara dengan mustahiq program Senyum Mandiri

Tabel 4.2: Kontribusi program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat secara personal

<b>Nama</b>	<b>Menjadi Mustahiq RZ</b>	<b>Pendapatan per bulan</b>	<b>Kontribusi Program Senyum Mandiri</b>	<b>Prosentase pendapatan setelah di RZ</b>
Suprihatin (warung snack)	April 2016	Sebelum: 400.000-600.000 Setelah: 600.000-700.000	Terdapat sedikit perubahan pada kebutuhan pangan. Yakni bisa membeli ayam 1 kali 1 minggu. Sebelumnya hanya 2 minggu 1 kali	44%
Atik Triyani (penjahit mukena dan jilbab)	Awal 2015	Sebelum: 400.000-500.000 Setelah: 600.000-700.000	Terdapat perubahan pada segi keagamaan dengan semakin rajin sholat (tepat waktu).  Dampak lain: lebih nyaman bersama keluarga, pekerjaan bisa dikerjakan kapan saja. Sebelumnya ibu Atik bekerja kepada orang lain sehingga jarang ada waktu bersama keluarga.	22%
Rusli (penjahit baju modiste)	Awal 2015	Sebelum: 500.000-600.000 Setelah: 1.000.000-1.500.000	Terdapat sedikit perubahan pada segi papan, yakni pendapatan yang meningkat bisa digunakan untuk menyicil pembuatan rumah bersama suami	108%
Pak Eko (Penjual)	Awal 2015	Sebelum: 1.200.000-1.500.000 Setelah: 1.500.000-	Tidak terdapat perubahan signifikan pada segi keagamaan, sandang, pangan dan papan. Pendapatan yang ada digunakan	30%

kentucky)		2.000.000	untuk biaya pendidikan 4 anaknya	
Novia Suci R (warung sayur & nasi uduk)	Awal 2015	Sebelum: 900.000-1200.000 Setelah: 1300.000-1800.000	Tidak terdapat perubahan pada 4 kebutuhan utama. Namun setidaknya pendapatan yang meningkat sedikit meringankan biaya kebutuhan keluarga	47%
Pak Hasan (penjual jus buah)	2012	Sebelum: 1000.000-1500.000 Setelah: 1500.000-2.000.000	Perubahan pada pangan, yakni ketika ingin membeli makanan enak tanpa pikir 2 kali. Namun tetap dengan prinsip tidak boleh berlebihan ( <i>la tushrifu</i> )	50%
Sutrismi (penjual jajan pasar)	2012	Sebelum: 1.000.000 Setelah: 1800.000-2.000.000	Terdapat perubahan pada segi keagamaan dengan lebih rajin sholat 5 waktu dan ikut pengajian di masjid. Beliau juga belajar untuk selalu shadaqah karena dengannya pekerjaan menjadi lebih berkah	90%
Siti Zainul (Penjual nasi sayur)	November 2011	Sebelum: 2.000.000 Setelah: 2500.000-3.000.000	Tidak banyak perubahan dari 4 segi kebutuhan. Namun ada dampak lain yang diperoleh: usaha semakin berkembang, motornya bertambah 1, dan pendapatan yang meningkat saat ini rencana untuk perbaikan rumah	37,5%



Hantik (warung sayur dan pesanan snack)	Akhir 2011	Sebelum: 400.000-600.000 Setelah: 800.000-1.000.000	Perubahan pada keagamaan: menjadi mengetahui tentang larangan riba dalam simpan pinjam. perubahan pada segi papan: bagian dapur rumah beralaskan semen  Dampak lain: kebutuhan lebih terpenuhi (sebelumnya sering meminjam uang arisan), dapat membeli motor untuk jualan sayur keliling	44%
Sarbiyati (penjual angkringan)	Akhir 2011	Sebelum: 600.00 Setelah: 1.000.000-1200.000	Perubahan segi agama: anaknya menjadi pintar membaca alquran karena sering mengikuti TPS yang diampu RZ  Perubahan segi pangan: biaya untuk kebutuhan pangan berkurang karena biasa makan angkringan masakan sendiri	83%
Rusmiyati Toko Sembako	Akhir 2011	Sebelum: 1600.000-3000.000 Setelah: >3000.000	Perubahan pada segi agama dengan rajin sholat 5 waktu, tahajud, dhuha, dan memperbanyak shadaqah	67%
Painem (warung sembako)	Akhir 2011	Sebelum & Setelah: -  (masih mencukupi kebutuhan harian)	Terdapat perubahan pada tempat tinggal bu Painem. Yakni perbaikan teras rumah untuk tempat berjualan	-

Sumber: wawancara dengan mustahiq program Senyum Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada mustahiq zakat program Senyum Mandiri, diperoleh hasil bahwa bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana berdampak positif pada perkembangan ekonomi peserta program. Namun dengan pendapatan yang meningkat dari sebelumnya, bila melihat secara keseluruhan ternyata belum bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap segi keagamaan, sandang, pangan, maupun papan. Sedangkan bila dilihat secara personal program Senyum Mandiri sudah memberikan dampak kepada peserta program meskipun belum signifikan.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian, ditemukan bahwa program Senyum Mandiri belum berdampak yang disebabkan karena pendapatan masyarakat yang meningkat digunakan untuk kebutuhan diluar 4 kebutuhan diatas. Namun digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan serta untuk keperluan-keperluan yang bersifat darurat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin mustahiq memahami agama, maka rasa bersyukurnya semakin meningkat “nrimo ing pandum”. Sehingga pendapatan yang diperoleh bisa mencukupi segala kebutuhannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Rumah Zakat sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Pengelolaan dana terdiri dari cara penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat memanfaatkan berbagai media untuk menarik para calon muzakki agar membayar dana zakat, infaq dan shadaqah melalui Rumah Zakat diantaranya memanfaatkan media sosial, leaflet, brosur, spanduk Rumah Zakat, dan web. Dana yang dihimpun bersumber dari berbagai elemen masyarakat yakni corporate, retail, dan komunitas. Sedangkan cara pembayaran dana dapat melalui ZIS Consultant, datang ke *front office*, atau via ATM.

Dalam hal pendistribusian dana disalurkan untuk 4 program utama Rumah Zakat yakni Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari, serta beberapa program lainnya. Dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum seperti pembinaan masyarakat, program bank sampah, program *Urban Farming*/pertanian, Senyum Lestari dan sebagainya. Sedangkan dana yang bersumber dari dana zakat disalurkan khusus kepada 8 (delapan) *ashnaf*. Program yang diambilkan dari dana zakat antara lain Senyum Mandiri, dan beberapa program lain yang membutuhkan berdasarkan kategori masyarakat tersebut.

Sedangkan dari segi pendayagunaan, Rumah Zakat Yogyakarta sudah bagus dalam mengimplementasikan dana yang terkumpul kedalam program-program yang lebih bermanfaat. Dari berbagai

program yang terlaksana setidaknya sudah memberikan dampak atau bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain membantu mengembangkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya insani, membantu pelayanan kesehatan masyarakat, dan menjaga kebersihan suatu daerah.

2. Kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat bila dilihat secara keseluruhan belum berdampak signifikan terhadap segi keagamaan, sandang, pangan, maupun papan mustahiq. Namun bila dilihat secara personal, program Senyum Mandiri sudah memberikan sedikit dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dan hasil berupa pendapatan yang meningkat digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah dijalani selama ini serta digunakan untuk keperluan yang lebih penting.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas, maka sebagai bagian akhir dari tulisan dan untuk membangun Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat menjadi lebih baik peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Dalam sistem pengelolaan dana dari segi pendistribusian dan pendayagunaan perlu dilakukan “blusukan” agar dana yang sudah terkumpul bisa lebih bermanfaat, sehingga kemiskinan lebih cepat teratasi. Sedangkan dari sisi penghimpunan perlu ditingkatkan agar dana yang terkumpul lebih banyak seperti dengan membuat kantor di kota-kota kecil atau menggalakkan pemasaran program Rumah Zakat melalui relawan zakat yang ada.
2. Adapun saran dari hasil penelitian tentang dampak pengelolaan dana terhadap program Senyum Mandiri adalah program tersebut perlu di

tingkatkan dan dikembangkan. Tidak hanya terdapat pada satu daerah saja namun juga di beberapa daerah terutama diterapkan pada daerah-daerah terpencil di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, B. (2010). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Ahmad, H. (2004). *Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation*. Jeddah: IRTI IDB.
- al-Hamd, A. Q. (2006). *Fiqhul Islam Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Darul Haq.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boedi Abdullah, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chapra, M. U. (1999). *Islam and The Economic Challenge*. (R. A. Nurhadi Ikhsan, Trans.) Surabaya: Risalah Gusti.
- Farid Wadjdy, M. (2007). *Wakaf dan Kesejahteraan Umat (Filantropi Islam yang Hampir Terlupakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidhuddin, D. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ilyas Supena, D. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kurde, N. A. (2005). *Zakat dan Infaq Profesi oleh Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, R. A. (2013). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawy, Y. (1991). *Fiqh Zakat, Muassasah Risalah (Vol. 2)*. Beirut.
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Ghozali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.

Rumah Zakat. (2015). *Laporan Tahunan 2014*.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Supadie, D. A. (2013). *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

#### JURNAL

Kholiq, A. (2012). Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang. *Riptek*, 43.

Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*

Zuardi, M. Hanafi. (2013). Optimalisasi Zakat dan Ekonomi Islam. *Jurnal Adzkiya*, 33

Multifiah. (2009). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Sciences)*, 2.

Mahalli, A. K. (2012). Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 70.

Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La Riba I*.

Sularno, M. (2010). Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat). *La Riba, IV*.

Wijayanti, R. (2015). Analisis Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*.

#### INTERNET

Assalaam Surakarta. (2014, Juni 21). *kebutuhan-manusia-terhadap-agama*. Retrieved from assalaam.or.id: <http://assalaam.or.id/id/kebutuhan-manusia-terhadap-agama/>

- Informasi Pendidikan. (2013, 08). *penelitian-deskriptif-kualitatif*. Retrieved from informasi-pendidikan.com: <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>
- Kantor Staf Presiden. (2016, Juni 30). *potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar*. Retrieved from ksp: <http://ksp.go.id/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar/>
- Muhammadin, S. (2009, September 07). Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan zakat infak dan sedekah. 29 November, 2016. <https://anamta01.wordpress.com>
- Rumah Zakat. (n.d.). *manajemen*. Retrieved from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/manajemen-2/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *Sejarah*. Retrieved september 8, 2016, from rumahzakat: <http://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *senyum-juara*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-juara/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *senyum-lestari*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-lestari/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *senyum-mandiri*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-mandiri/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *senyum-ramadhan*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-ramadhan/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *senyum-sehat*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-sehat/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *superqurban*. Retrieved september 13, 2016, from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/program/superqurban/>
- Rumah Zakat. (n.d.). *visi-dan-misi*. Retrieved from rumahzakat: <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/visi-dan-misi/>

## WAWANCARA

- Rusli. (2016, september 16). Personalinterview.
- Rusmiyati. (2016, september 21). Personalinterview.
- Sarbiyati. (2016, september 17). Personalinterview.
- Hasan. (2016, september 19). Personalinterview.
- Yuni. (2016, September 30). Personalinterview.



Yuni. (2016, Oktober 28). Personalinterview.

Wiwit. (2016, september 30). Personalinterview.

Suprihatin. (2016, september 19). Personalinterview.

Triyani, Atik. (2016, september 16). Personalinterview.

Mudiyawati, Hantik. (2016, september 17). Personalinterview.



## LAMPIRAN WAWANCARA PENGURUS RZ YOGYAKARTA

Draft pertanyaan wawancara ke pengurus Rumah Zakat Yogyakarta atau pendamping mitra binaan Rumah Zakat Yogyakarta di Desa binaan:

1. Bagaimana struktur kepengurusan Rumah Zakat Yogyakarta?
2. Apa saja program-program yang terdapat dalam Rumah Zakat Yogyakarta?
3. Bagaimana cara Rumah Zakat menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat?
4. Apa bentuk yang dilakukan oleh Rumah Zakat Yogyakarta dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah di desa binaan Rumah Zakat?
5. Sejak kapan program Senyum Juara dan Senyum Mandiri ini berjalan di Desa binaan?
6. Apa latar belakang Rumah Zakat memilih tempat ini sebagai daerah binaan?
7. Bagaimana proses sosialisasi program Senyum Juara terhadap calon penerima manfaat(mustahik)?
8. Bagaimana proses pengajuan peserta program?
9. Indikator apa yang digunakan untuk menentukan peserta layak atau tidak menerima manfaat program?
10. Bagaimana proses penyaluran dana ke desa binaan?
11. Bagaimana proses pendampingan dan evaluasi terhadap program Senyum Mandiri?
12. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama program berlangsung?
13. Apa yang pendamping/Rumah Zakat lakukan jika peserta program mengalami kerugian?

## LEMBAR WAWANCARA MUSTAHIQ

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Agama :  
Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan  
Besarnya Dana Hibah :

1. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum ada pendampingan dari Rumah Zakat?
2. Apa pekerjaan bapak/ibu setelah ada pendampingan?
3. Sejak kapan usaha bapak/ibu berdiri?
4. Kapan bapak/ibu menjadi anggota atau *mustahiq* Rumah Zakat?
5. Dimana lokasi bapak/ibu mendirikan usaha?
6. Adakah pekerjaan sampingan selain pekerjaan yang mendapat pendampingan dari Rumah Zakat?
7. Bagaimana bapak/ibu mengetahui informasi tentang dana hibah dari Rumah Zakat?
8. Berapakah penghasilan rata-rata per bulan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana dari Rumah Zakat ?
  - Sebelum ada RZ : :
  - Setelah ada RZ : :
9. Apa saja kegiatan yang diberikan oleh Rumah Zakat selain pendampingan usaha?
10. Jelaskan dampak dari pemberian dana hibah dan pendayagunaan dari Rumah Zakat?

### a. Segi Keagamaan

- Bagaimana pengetahuan agama dan ibadah sehari-hari bapak/ibu sebelum dan menjadi anggota Rumah Zakat?

### b. Segi Sandang

- Bagaimana keadaan keluarga bapak/ibu dalam mencukupi kebutuhan sandang sebelum mendapat pendampingan dari Rumah Zakat? Misalnya membelikan pakaian baru untuk anak setiap hari raya?
- Bagaimana keadaan keluarga bapak/ibu dalam mencukupi kebutuhan sandang setelah mendapat pendampingan dari Rumah Zakat? Seperti

membelikan pakaian baru tidak hanya pada hari raya namun juga ketika anak atau istri sedang menginginkannya?

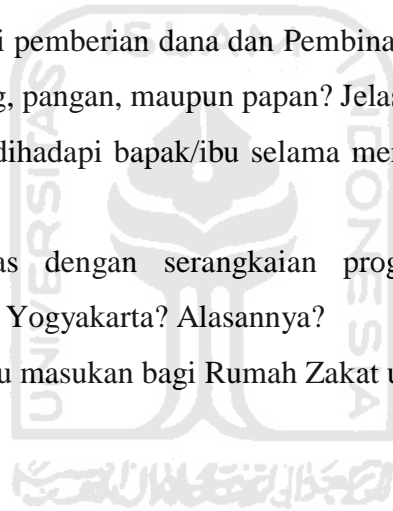
**c. Pangan**

- Bagaimana keadaan makanan dan minuman (pangan) keluarga sebelum mengikuti pendampingan dari Rumah Zakat?
- Bagaimana keadaan makanan dan minuman (pangan) keluarga setelah mengikuti pendampingan dari Rumah Zakat?

**d. Papan**

- Bagaimana kondisi rumah bapak/ibu sebelum dan sesudah menjadi warga binaan Rumah Zakat? Apakah kontrak/kos?
- Bagaimana kondisi rumah bapak/ibu sebelum dan sesudah menjadi warga binaan Rumah Zakat? Sebelumnya masih beralaskan tanah?

11. Apakah ada dampak dari pemberian dana dan Pembinaan dari Rumah Zakat selain segi keagamaan, sandang, pangan, maupun papan? Jelaskan!
12. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu selama mengikuti program pembinaan dari Rumah Zakat?
13. Apakah bapak/ibu puas dengan serangkaian program pemberdayaan yang dijalankan Rumah Zakat Yogyakarta? Alasannya?
14. Apa saja kekurangan atau masukan bagi Rumah Zakat untuk kedepannya?



## **Hasil Wawancara Pengurus Rumah Zakat Yogyakarta**

**Sumber : Bu Yuni dan Bu Wiwit**

**1. Bagaimana struktur kepengurusan Rumah Zakat Yogyakarta?**

**2. Apa saja program-program yang terdapat dalam Rumah Zakat Yogyakarta?**

Program-program utama Rumah Zakat semuanya terdapat dalam Rumah Zakat Yogyakarta, yakni meliputi empat program utama sebagai berikut:

- a. Senyum Sehat
- b. Senyum Juara
- c. Senyum Mandiri
- d. Senyum Lestari

Namun dari ke empat program utama diatas, hanya beberapa program didalamnya yang terdapat di Rumah Zakat Yogyakarta

**3. Bagaimana cara Rumah Zakat menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat?**

Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat mencoba memanfaatkan beberapa media, seperti:

- a. Sosial Media
- b. Leaflet, brosur
- c. Spanduk Rumah Zakat, dan
- d. Web

Rumah Zakat memiliki 2 web resmi, yakni [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org) dan [www.sharinghappiness.org](http://www.sharinghappiness.org) . Web yang pertama berisi tentang informasi secara umum tentang Rumah Zakat seperti sejarah, visi & misi, program-program, dan sebagainya.

Sedangkan web kedua merupakan situs yang menggambarkan tentang kegiatan-kegiatan Rumah Zakat di seluruh Indonesia, selain juga sebagai sarana untuk mencari donatur untuk kegiatan-kegiatan yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu. Pada web ini juga dipaparkan jenis kegiatan dalam bentuk narasi beserta jumlah biaya yang dibutuhkan untuk bantuan sehingga orang-orang lebih tertarik untuk medonasikan dananya ke Rumah Zakat.

Dana Rumah Zakat bersumber dari berbagai elemen masyarakat, diantaranya:

- a. Corporate, merupakan dana yang berasal dari kerjasama Rumah Zakat dengan beberapa perusahaan besar seperti Lotte Mart, Tokopedia, Supermarket, SGM, dll. Biasanya dana disalurkan sesuai dengan permintaan perusahaan terkait.

Contoh: untuk dana sosial korban longsor, untuk bantuan warga miskin, zakat perdagangan, dana CSR PT. Ajinomoto Indonesia, dll

- b. Retail , dana yang diperoleh dari individu yang menyalurkan langsung kepada Rumah Zakat
- c. Community, dana yang diberikan oleh sebuah organisasi atau komunitas

Selain itu, Rumah Zakat juga memiliki ZIS Consultant atau dalam sebuah perusahaan disebut dengan marketter yang memiliki tugas:

- a. Sebagai SDM yang mengedukasi masyarakat agar sadar akan zakat
- b. Melakukan aktivitas *funding* atau pengumpulan ZISWAF
- c. Sebagai fasilitor Rumah Zakat dalam mantenen dan memberikan laporan mengenai *mustahiq* kepadamuzakki
- d. Sebagai SDM laporan yang bertugas mengambil ZISWAF dan edukasi

Pada Rumah Zakat terdapat tiga cara dalam mendonasikan dana zakat, infaq, dan Shadaqah yaitu:

- a. ZIS consultant mendatangi muzakki
- b. Muzakki langsung ke *front office* Rumah Zakat
- c. Via transfer bank

**4. Apa bentuk yang dilakukan oleh Rumah Zakat Yogyakarta dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah di desa binaan Rumah Zakat?**

Dana yang terkumpul selanjutnya akan disalurkan ke dalam 4 program utama Rumah Zakat yakni senyum Mandiri, senyum Juara, senyum Sehat, dan senyum Lestari. Dalam hal ini, pendistribusian dana terbagi menjadi 2 bagian. Pertama dana zakat digunakan untuk kegiatan ekonomi dan khusus bagi delapan *ashnaf*, contoh bantuan wirausaha dalam program senyum Mandiri dan beberapa program lain berdasarkan masyarakat yang termasuk dalam kategori delapan *ashnaf*. Kedua dana infaq dan shadaqah digunakan untuk kegiatan selain Senyum mandiri dan diluar delapan *ashnaf*. Seperti Senyum Juara, Pelatihan kerajinan tangan, pertemuan bulanan.

**5. Sejak kapan program Senyum Mandiri ini berjalan di Desa binaan?**

Rumah Zakat sudah mendampingi beberapa desa binaan sejak 2007 dengan beberapa program meliputi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dll. Namun untuk program Senyum Mandiri baru dimulai sejak tahun 2010 dengan harapan ketika program tertuju pada satu kegiatan maka program tersebut akan lebih berdampak.

**6. Apa latar belakang Rumah Zakat memilih tempat ini sebagai daerah binaan?**

Kecamatan Banguntapan merupakan sebuah daerah yang memiliki cukup banyak usaha UMKM. Namun dibalik perkembangan UMKM di daerah tersebut ternyata masih banyak keluarga yang masih hidup sederhana dan belum bisa bersaing dengan masyarakat lain yang lebih mampu. Program Senyum Mandiri yang diadakan oleh Rumah Zakat adalah program yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu namun memiliki keinginan untuk hidup mandiri yakni dengan membuka wirausaha. Jadi Rumah Zakat dalam memilih lokasi program Senyum Mandiri adalah berdasarkan daerah yang memiliki banyak usaha UMKM dan tingkat kemiskinan di daerah tersebut yang juga cukup tinggi.

**7. Bagaimana proses sosialisasi program Senyum Juara terhadap calon penerima manfaat(mustahik)?**

Setelah memperoleh data daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kecamatan, pihak Rumah Zakat mendatangi kelurahan/desa yang dimaksud. Kemudian atas izin dari Kepala Desa atau Posyandu maka dilakukan survey lokasi ke rumah penduduk calon mustahiq.

Mencari data di kecamatan -> sosialisasi di kelurahan -> mendapat data dari kepala desa/masyarakat desa -> survey lokasi calon mustahiq

**8. Bagaimana proses pengajuan peserta program?**

Terdapat beberapa proses pengajuan menjadi anggota Rumah Zakat, antara lain:

- a. Masyarakat langsung mengajukan diri menjadi anggota Rumah Zakat
- b. Pengajuan yang diberikan oleh tetangga atau teman
- c. Pihak Rumah Zakat yang mendatangi langsung ke Rumah warga setelah mendapat laporan dari kelurahan.

**9. Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan peserta layak atau tidak menerima manfaat program?**

Berikut kriteria yang Rumah Zakat terapkan dalam menentukan *mustahiq* atau anggota program Senyum Mandiri:

- a. Kepemilikan aset termasuk rumah

- b. Penghasilan bulanan
- c. Ibadah sehari-hari
- d. Kesehatan calon anggota
- e. Pendidikan anak
- f. Keaktifan di masyarakat

\*Biasanya jika warga memiliki surat tidak mampu maka Rumah Zakat menjadi lebih yakin dengan warga untuk menjadi *mustahiq*.

#### 10. Bagaimana proses penyaluran dana ke desa binaan?

Dana zakat disalurkan tidak rutin setiap bulan namun dana tersebut akan disalurkan ketika *mustahiq* membutuhkan dan tersedianya dana. Berikut proses penyaluran dana kepada *mustahiq*/peserta program:

- a. Peserta mengajukan proposal untuk pengadaan bahan baku atau sarana prasarana
- b. Proposal akan diproses di kantor cabang dan selanjutnya diajukan ke pengurus pusat.
- c. Pengurus pusat menerima proposal dan menyalurkan dana lewat kantor cabang.
- d. Pengelola kantor cabang memberikan dana kepada peserta.

Bentuk bantuan dari Rumah Zakat kepada *mustahiq* program Senyum Mandiri terbagi menjadi dua, yaitu bantuan modal dan bantuan sarana prasarana. Bantuan modal diberikan dalam bentuk uang untuk selanjutnya dibelikan bahan baku sesuai jenis pekerjaan. Penjahit digunakan untuk membeli kain, kemudian bagi penjual makanan atau snack digunakan untuk membeli sayuran dan bahan baku lainnya. Sedangkan bantuan sarana prasarana biasanya diberikan dalam bentuk alat atau mesin untuk membantu pekerjaan *mustahiq*. Ada yang diberikan mesin jahit, kulkas, fixer, rak lemari, dan sebagainya.

Namun kadang-kadang Rumah Zakat juga memberikan bantuan dalam bentuk uang dan kemudian *mustahiq* diminta untuk membeli peralatan sesuai keperluannya. Selanjutnya nota pembelian akan diminta oleh Rumah Zakat untuk laporan

#### 11. Bagaimana proses pendampingan dan evaluasi terhadap program Senyum Mandiri?

Rumah Zakat memiliki cara yang cukup bagus dalam mendampingi dan mengevaluasi program Senyum Mandiri. Rumah Zakat membuat pertemuan rutin bulanan bagi setiap kelompok (per kecamatan) untuk melihat kondisi perkembangan



usaha para peserta. Didalam pertemuan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang cukup bermanfaat, antara lain:

- a. Pelatihan tentang pemasaran online, pengetahuan tentang larangan riba, dll
- b. Sharing antar peserta terkait kendala dan perkembangan usahanya satu sama lain
- c. Terdapat koperasi simpan pinjam yang dibuat oleh Rumah Zakat namun dikelola semuanya oleh *mustahiq*.

Koperasi ini berjalan seperti halnya sistem koperasi pada umumnya dan beranggotakan seluruh peserta yang tergabung dalam Program Senyum Mandiri kelompok tersebut. Di dalam koperasi ini seluruh peserta diharuskan untuk meminjam minimal sekali dan pengembalian bisa dilakukan dalam waktu 10 kali. Sistem yang diterapkan sangat bagus, dimana peserta dilatih untuk menabung dan ketika mereka memperoleh keuntungan maka dana yang terdapat dalam koperasi tersebut juga milik mereka sepenuhnya dan tidak boleh dikembalikan kepada Rumah Zakat. Disini peserta selain diajarkan untuk menabung, juga diajarkan untuk mengelola keuangan dan dilatih untuk belajar bertanggung jawab.

## **12. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama program berlangsung?**

Kendala yang dihadapi adalah ketika dana yang diberikan kepada peserta tidak digunakan sesuai dengan semestinya. Misalnya dana untuk modal usaha digunakan untuk membayar hutang atau untuk keperluan lain. Anggota yang melakukan kesalahan tersebut termasuk dalam “anggota pasif”. Sebagai gantinya peserta tidak mendapatkan pemberian dana lagi dari Rumah Zakat. Anggota program Rumah Zakat terbagi menjadi 3 bagian, yakni:

- a. Anggota aktif: anggota yang usahanya masih jalan (berkembang) dan masih mengikuti pembinaan dari Rumah Zakat. Anggota ini masih mendapat bantuan dana hingga benar-benar sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Anggota pasif: anggota yang usahanya macet namun masih mengikuti pembinaan, agar anggota tersebut tetap termotivasi untuk kembali menjalankan usahanya. Anggota ini tidak mendapatkan bantuan dana hingga dia benar-benar aktif kembali.
- c. Anggota non aktif: anggota yang sudah tidak memiliki usaha dan tidak mengikuti pembinaan dari Rumah Zakat.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA PROGRAM SENYUM MANDIRI RUMAH  
ZAKAT (KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTUL)**

1. Bu Atik (penjahit jilbab dan mukena)

a. Nama	: Atik Triyani
b. Umur	: 37
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Tamanan Kulon RT 03, Tamanan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: kurang lebih 5 juta meliputi Mesin jahit 2.500.000 Modal 2.500.000
h. Jenis usaha	
1. Sebelum ada RZ	1. Penjahit mukena dan jilbab (ikut orang)
2. Setelah ada RZ	2. Penjahit mukena dan jilbab (buka sendiri) lewat konfeksi, dijual ke sales
i. Berdiri sejak	: menjahit sudah 4 tahun. Namun untuk menjahit buka sendiri kurang lebih 1,5 tahun
j. Menjadi anggota RZ	: awal 2015
k. Lokasi usaha	: Rumah sendiri (Tamanan Kulon RT 03, Tamanan, Banguntapan, Bantul)
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: dari Bu Aini (sukarelawan Rumah Zakat) yang mengajukan bu Atik untuk menjadi anggota RZ, kemudian dilanjutkan ke Pak Sandi (pengurus Rumah Zakat)
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 400.000-500.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 500.000-600.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan kelompok banguntapan, biasanya dalam bentuk seminar seperti kesehatan, pengetahuan tentang riba, pelatihan, marketing online, dll
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. Sholat 5 waktunya menjadi lebih baik (tepat waktu) karena termasuk syarat pertama kali masuk member RZ
2. Sandang	2. Tidak ada. Yang dibutuhkan didahulukan
3. Pangan	3. Tidak ada
4. Papan	4. Tidak ada. Dari dulu tetap tinggal dirumah
q. Dampak lain	: Dampak terhadap sandang, pangan dan papan tidak terlalu berubah karena yang diutamakan adalah pendidikan untuk anak. - Setelah buka usaha sendiri jadi lebih nyaman untuk bersama keluarga, pekerjaan juga bisa dikerjakan kapan saja
r. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: Tidak ada kendala
s. Kepuasan	: semua sudah cukup. Kalau menurut kepuasan manusia tidak ada rasa puasnya - apa saja kegiatan dari RZ yang positif akan selalu kami ikuti
t. Kritik dan saran	: Sudah cukup baik

2. Bu Rusli (Penjahit baju modiste)

a. Nama	: Rusli
b. Umur	: 31
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Tamanan Kulon RT 03, Tamanan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Total kurang lebih 5.000.000 Meliputi: Sarana mesin 2.000.000 Modal 2.500.000
h. Jenis usaha	
1. Sebelum ada RZ	1. Penjahit baju modiste (ikut orang)
2. Setelah ada RZ	2. Penjahit baju modiste (buka sendiri) langsung ke konsumen
i. Berdiri sejak	: mulai menjahit tahun 2007 (ikut orang),
j. Menjadi anggota RZ	: awal 2015
k. Lokasi usaha	: Rumah sendiri (Tamanan Kulon RT 03, Tamanan, Banguntapan, Bantul)
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: dari Bu Aini (sukarelawan RZ) yang mengajukan bu Atik untuk menjadi anggota RZ, kemudian dilanjutkan ke Pak Sandi (Pengurus Rumah Zakat Yogyakarta)
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 500.000-600.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 1.000.000-1.500.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan kelompok banguntapan sekaligus simpan pinjam, biasanya juga dalam bentuk seminar seperti kesehatan, pengetahuan tentang riba, pelatihan, marketing online, dll
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. Sholat 5 waktunya menjadi lebih baik (tepat waktu) karena termasuk syarat pertama kali masuk member RZ
2. Sandang	2. Tidak ada. Karena tiap hari membuat baju sendiri
3. Pangan	3. Tidak ada
4. Papan	4. saat ini masih tinggal bersama orang tua. Namun sudah mulai bisa menyicil untuk bikin warung bersama suami
q. Dampak lain	: Mulai belajar iklan lewat media online
r. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: Tidak ada kendala
s. Kepuasan	: semua sudah cukup
t. Kritik dan saran	: Sudah cukup baik

### 3. Bu Hantik

a. Nama	: Hantik Mudiyawati
b. Umur	: 46
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	:Jambidan Kidul RT 04, Jambidan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Total kurang lebih 8.000.000 Meliputi: Kompor 2, mesin parut kelapa, 1 juta utk tambahan beli motor, alat dapur, dan perbaikan alas dapur dengan semen
h. Jenis usaha	1. Jualan sayur keliling sejak 1993
1. Sebelum ada RZ	2. warung sayur dan menerima pesanan snack
2. Setelah ada RZ	
i. Berdiri sejak	: warung sayur sejak 2011
j. Menjadi anggota RZ	: akhir 2011
k. Lokasi usaha	:di rumah sendiri
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: dulu ibu sebagai kader kesehatan POSYANDU di Desa Jambidan. Pada waktu itu pihak RZ sering ke kelurahan dan sedang mencari warga kurang mampu yang jualan tapi kurang modal
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 400.000-600.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 800.000-1.000.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan kelompok banguntapan Seperti pelatihan pembuatan kue, pembuatan jamu instan, dll
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. sedikit mengetahui tentang riba dalam simpan pinjam
2. Sandang	2. ada perubahan sedikit
3. Pangan	3. tidak ada karena memang pekerjaan sehari-hari membuat makanan
4. Papan	4. ada perbaikan rumah dibagian dapur untuk warung dan memasak *Bisa mengontrol keuangan keluarga. Dulu sering meminjam uang arisan untuk biaya sehari-hari dan biaya berobat suami, namun alhamdulillah setelah penghasilan bertambah sekarang sudah tidak lagi.
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: sedikit kendala, untuk pertemuan harap diberitahu jauh-jauh hari
r. Kepuasan	: semua sudah cukup
s. Kritik dan saran	: Sudah cukup baik

#### 4. Bu Sarbiyati

a. Nama	: Bu Sarbiyati
b. Umur	: 48
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Jambidan Kidul RT 04, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Terakhir pemberian dari RZ sebesar 1.800.000 untuk membeli alat-alat dapur dan modal Total kurang lebih 8.000.000 Meliputi: alat dapur, gerobak
h. Jenis usaha	1. jualan peyek dan ikut orang
1. Sebelum ada RZ	2. Angkringan (sore-malam)
2. Setelah ada RZ	

i. Berdiri sejak	: akhir 2011
j. Menjadi anggota RZ	: akhir 2011
k. Lokasi usaha	: depan Rumah
l. Pekerjaan sampingan	: Jualan ikut orang (siang hari)
m. Informasi dana zakat	: Langsung dari Pak Sandi setelah menerima laporan dari pak Dukuh
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 600.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 1.000.000-1.200.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan kelompok banguntapan,
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. anak pintar mengaji karena ikut belajar TPA yang diampu RZ
2. Sandang	2. sedikit perubahan
3. Pangan	3. ada perubahan. Karena sekarang jualan angkringan sendiri dan masak sendiri sehingga kebutuhan pangan leih terpenuhi
4. Papan	4. tidak ada perubahan. Rumah yang ditempati adalah bantuan dari kabupaten setelah terjadi gempa Yogyakarta 2006
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: pendapatan menurun karena dulu yang jualan angkringan ibu sendiri namun sekarang yang buka angkringan lebih dari 5
r. Kepuasan	: Alhamdulillah cukup
s. Kritik dan saran	: Sudah cukup baik

#### 5. Bu Suprihatin

a. Nama	: Bu Suprihatin
b. Umur	: 31
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Brojogaten RT 03 , Baturetno, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: 1.000.000 untuk tambahan modal
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. jualan snack
2. Setelah ada RZ	2. jualan snack tapi ada tambahan beberapa snack
i. Berdiri sejak	: 2015
j. Menjadi anggota RZ	: april 2016
k. Lokasi usaha	: teras rumah
l. Pekerjaan sampingan	:-
m. Informasi dana zakat	: Dari Pak Badrul (anggota lama Rumah Zakat) yang mengajukan ke Rumah Zakat
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 400.000-500.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 600.000-700.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan seperti :pelatihan marketing online
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. belum ada
2. Sandang	2. sedikit perubahan
	3. ada perubahan sedikit seperti makan ayam 1 kali 1 minggu

3. Pangan	4. tidak ada
4. Papan	
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: tidak ada. Rasanya senang bisa sharing dengan yang lain
r. Kepuasan	: pelayanan cukup
s. Kritik dan saran	: Sudah cukup baik

#### 6. Bu Novia

a. Nama	: Bu Novia Suci Rohani
b. Umur	: 26
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Kalangan RT 07, Baturetno, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Rp.950.000 untuk modal Ditambah sarana kompor, lemari, oven, alat dapur 3-4 juta
h. Jenis usaha	
1. Sebelum ada RZ	1. karyawan swasta(2010) terus buka warung sayur
2. Setelah ada RZ	2. warung sayur dan nasi uduk
i. Berdiri sejak	: 2012
j. Menjadi anggota RZ	: awal 2015
k. Lokasi usaha	: dekat rumah
l. Pekerjaan sampingan	: pesanan snack
m. Informasi dana zakat	: Dari Pak Badrul (anggota lama Rumah Zakat) yang mengajukan ke Rumah Zakat
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 900.000-1.200.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 1.300.000-1.800.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan, Pelatihan marketing oleh owner Mbok Moro
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. sedikit
2. Sandang	2. sama saja. Membeli pakaian ketika hari raya
3. Pangan	3. tidak ada karena setiap hari jualan makanan
4. Papan	4. tidak ada *Tidak begitu banyak perubahan karena kebutuhan semakin banyak untuk mencukupi kebutuhan anak sekolah dan tinggal dengan orang tua
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: belum ada. Alhamdulillah lancar semua
r. Kepuasan	: sudah
s. Kritik dan saran	: sudah baik. Namun kalau bisa program ditambah seperti pelatihan, Gathering anggota biar semua kenal

#### 7. Pak Hasan

a. Nama	: PakHasan
b. Umur	: 47
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: laki-laki
f. Alamat	: Ngipik, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: lebih dari Rp 5.000.000,00 Diantaranya Mesin press, Rak untuk tempat buah , Mixer,
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. jualan bakso, es buah (2011)
2. Setelah ada RZ	2. es buah
i. Berdiri sejak	: 2011
j. Menjadi anggota RZ	:
k. Lokasi usaha	: teras rumah
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: Pak Sandi sering beli es di tempat saya, terus menanyakan tentang zakat dan karena dirasa kurang mampu akhirnya diberikan bantuan.
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp 1.000.000-1.500.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp 1.500.000-2.000.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan dengan sistem koperasi simpan pinjam, pelatihan marketing online
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. tidak ada . saya sedikit belajar agama langsung dengan dosen Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijogo
2. Sandang	2. tidak ada perubahan.
3. Pangan	3. ada perubahan sedikit karena pendapatan meningkat. Prinsipnya tidak terlalu berlebihan
4. Papan	4. masih sama tidak ada perubahan. Dari awal rumah bersama orang tua
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: tidak ada. Ketika ada masalah dalam sarana, silakan untuk mengajukan ke RZ. Nanti akan diberikan setelah dipertimbangkan oleh pengelola RZ - Dalam pertemuan bulanan ada namanya simpan pinjam. Bahkan anggota yang belum pernah pinjam disarankan untuk meminjam minimal sekali
r. Kepuasan	: Cukup
s. Kritik dan saran	: Tidak ada. Sudah bagus

#### 8. Pak Eko

a. Nama	: Pak Eko Kasatriyono
b. Umur	: 48
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: laki-laki
f. Alamat	: Sorowajan , Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: peralatan 1 juta, modal 800.000 dan Gerobak kentucky
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. Jual nasi kotak di rumah (pesanan)
2. Setelah ada RZ	2. Jual kentucky (Gerobak)
i. Berdiri sejak	: 2012

j. Menjadi anggota RZ	: 2015
k. Lokasi usaha	: Selatan pasar Gembira Loka
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	:
n. Penghasilan per bulan	1. 1.200.000-1.500.000
1. Sebelum ada RZ	2. 1.500.000-2.000.000
2. Setelah ada RZ	
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan kelompok banguntapan
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. Tidak ada
2. Sandang	2. Tidak ada
3. Pangan	3. Tidak ada, Karena jualan ayam ya makanan nya ayam
4. Papan	4. Tidak ada.
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	* penghasilan lebih untuk pendidikan 4 anak (SMK, SMP 2, TK)
r. Kepuasan	: Tidak ada
s. Kritik dan saran	: yang dipentingkan saat ini pendidikan : perlu adanya pendampingan untuk <i>marketing online</i> tidak hanya sekedar pengetahuan saja

#### 9. Bu Siti

a. Nama	: Bu Siti Zainul
b. Umur	: 36
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: mojosari, RT 01, Baturetno, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Tabung gas 3 kg, Tungku besar, galon, freezer, kulkas, alat dapur
h. Jenis usaha	
1. Sebelum ada RZ	: 1. Pegawai swasta di Balong (2006), Sate keong, nasi kucing, juz
2. Setelah ada RZ	2. sate keong, nasi kucing, juz
i. Berdiri sejak	: 2008
j. Menjadi anggota RZ	: November 2011
k. Lokasi usaha	: pembuatan di rumah kemudian dikirim ke beberapa tempat: SDIT Luqman Hakim, SMP Abu Bakar, Toko Kelontong Aji, dan pasar
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: Dari Bu Alfi (guru SDIT dan temen pengajian) yang mengajukan ke Pak Sandi pengurus RZ
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. sekitar Rp. 2.000.000
2. Setelah ada RZ	Dulu motor 1 pitung, 4 tahun lalu beli 1 motor supra jadi ada 2 motor
o. Kegiatan dari rumah zakat	2. Rp.2.500.000-3.000.000 : pertemuan bulanan, mengikuti seminar di hotel 3 kali
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. tidak ada. Ilmu agama diperoleh melalui pengajian dari PKS
2. Sandang	2. tidak ada 3. tidak ada. Setiap hari jualan makanan jadi tidak ada perubahan



3. Pangan 4. Papan	4. belum ada. Masih direncanakan untuk memperbaiki rumah * Yang paling diutamakan adalah pendidikan dan untuk mengelola usaha
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	:tidak ada. Kendala usaha masih bisa diatasi. Rencana kedepan mau buka warung
r. Kepuasan	: sudah cukup
s. Kritik dan saran	:

#### 10. Bu Sutrismi

a. Nama	: Bu Sutrismi (single parent)
b. Umur	: 39
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Maesan Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	:parut, kompor, baskom, alat dapur, total bantuan sekitar 7 juta + 1 juta di simpan di koperasi kelompok
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. Jualan jajan pasar, peyek (pesanan)
2. Setelah ada RZ	2. Jualan jajan pasar, peyek (pesanan) 40 kg/hari telo
i. Berdiri sejak	: 2009
j. Menjadi anggota RZ	: 2012
k. Lokasi usaha	: di rumah kemudian dikirim ke warung sayur,
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	:Pak Sandi mencari info ke Takmir Masjid Maesan kemudian nama saya diajukan untuk menjadi anggota Rumah Zakat oleh takmir masjid
n. Penghasilan per bulan	:
1. Sebelum ada RZ	1. Rp. 1.000.000
2. Setelah ada RZ	2. Rp. 1.800.000-2.000.000
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan, seminar pelatihan
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. lebih rajin sholat lima waktu dan ikut pengajian. Karena syarat menjadi member RZ yang pertama adalah agama
2. Sandang	- belajar shadaqah
3. Pangan	2. masih biasa
4. Papan	3. tidak ada perubahan. Karena tiap hari membuat makanan
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	4. tidak ada perubahan
r. Kepuasan	: tidak ada
s. Kritik dan saran	: cukup
	: sering diadakan pertemuan
	Mohon dibimbing masalah pemasaran

#### 11. Bu Painem

a. Nama	: Bu Painem
b. Umur	: 45
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Jambidan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: Lemari jualan, kulkas, meja jualan Modal 3 juta
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. berjualan sembako
2. Setelah ada RZ	2. jualan sembako ditambah beberapa snack
i. Berdiri sejak	: 2009
j. Menjadi anggota RZ	: 2010
k. Lokasi usaha	: Rumah
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana zakat	: pak Sandi langsung ke rumah setelah mendapat info dari Kepala Desa
n. Penghasilan per bulan	: lebih banyak sekarang dibanding dahulu namun karena sekarang barang mahal-mahal jadi lebih nyaman dahulu. Yang jelas masih cukup untuk kebutuhan harian
1. Sebelum ada RZ	
2. Setelah ada RZ	
o. Kegiatan dari rumah zakat	: pertemuan bulanan
p. Dampak pemberian dana zakat	:
1. Agama	1. tidak ada
2. Sandang	2. tidak ada
3. Pangan	3. tidak ada
4. Papan	4. ada perbaikan di bagian depan untuk tempat berjualan * yang penting cukup untuk keperluan sehari-hari. Setelah ada RZ ada perubahan sedikit
q. Kendala mengikuti kegiatan RZ	: tidak ada kendala : cukup
r. Kepuasan	: sudah lama tidak ada pertemuan bulanan
s. Kritik dan saran	

## 12. Bu Rusmiyati

a. Nama	: Bu Rusmiyati
b. Umur	: 35
c. Nomor HP	:
d. Agama	: Islam
e. Jenis Kelamin	: perempuan
f. Alamat	: Dhuku RT 03, Jambidan, Banguntapan, Bantul
g. Besar dana hibah	: kulkas, Rak snack ringan, modal uang kurang lebih 5 juta
h. Jenis usaha	:
1. Sebelum ada RZ	1. Toko
2. Setelah ada RZ	2. Toko sembako dan makanan ringan, ditambah jual bensin
i. Berdiri sejak	:2008
j. Menjadi anggota RZ	:2011
k. Lokasi usaha	: samping rumah
l. Pekerjaan sampingan	: -
m. Informasi dana	: Pak Sandi langsung ke lokasi untuk dipinjami modal usaha dari

<p>zakat</p> <p>n. Penghasilan per bulan</p> <p>1. Sebelum ada RZ</p> <p>2. Setelah ada RZ</p> <p>o. Kegiatan dari rumah zakat</p> <p>p. Dampak pemberian dana zakat</p> <p>1. Agama</p> <p>2. Sandang</p> <p>3. Pangan</p> <p>4. Papan</p> <p>q. Kendala mengikuti kegiatan RZ</p> <p>r. Kepuasan</p> <p>s. Kritik dan saran</p>	<p>Rumah Zakat karena dirasa masih kurang mampu</p> <p>:</p> <p>1. Rp. 1.600.000-2.000.000</p> <p>2. Rp. Lebih dari 3 juta</p> <p>: pertemuan bulanan</p> <p>: perkumpulan bulanan</p> <p>1. ibadahnya meningkat, seperti shodaqoh, sholat tahajud, sholat dhuha</p> <p>2. ada perubahan sedikit.</p> <p>3. Tidak ada</p> <p>4. tidak ada perubahan</p> <p>* yang penting usaha jualan semakin maju</p> <p>* Fokus RZ untuk mustahiq adalah dalam bidang ekonomi, bukan sandang apalagi papan.</p> <p>: tidak ada</p> <p>: cukup</p> <p>: semoga semakin maju, dimudahkan segalanya, dan diperlancar</p> <p>Kritikan : agar pertemuan bulanan dilanjutkan lagi sehingga bisa sharing, tambah pengalaman, dan silaturahmi.</p>
---	---



# DOKUMENTASI







- Angkat dan dinginkan laju disanduki dengan troak sate
- Sate usus siap disajikan

Clambar Sate Usus

Untuk memasak nasi kami dengan cara dikaru. Mungkin sebagian pembaca ada yang masih janggal apa itu karu. Mudah saja untuk praktek dan hasilnya lebih pulen dan enak sampai bisa tahan 15 jam. Ingin tahu caranya?

Resep berikut ini:

- Cuci beras sampai bersih
- Panaskan dandang yang sudah diberi air
- Masukkan beras yang sudah dicuci tadi dan masak sampai beras agak empuk
- Siapkan air diukur sama dengan banyaknya beras, misalnya 1 rantang beras = 1 rantang air. Rebus sampai mendidih
- Padatkan beras yang sudah dididih tadi ke rebusan air yang sudah mendidih tadi
- Sambil diaduk sampai air mengering, matikan api





